

**STUDI DESKRIPTIF PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
MUSIK BAGI ANAK TUNADAKSA DI SLB D YPAC JAKARTA**



Oleh :

GITA SUCI KARTINI

1335125781

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

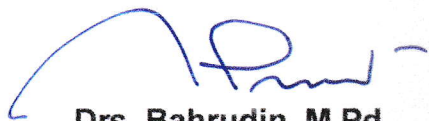
2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik bagi Anak Tunadaksa di
SLB D YPAC Jakarta

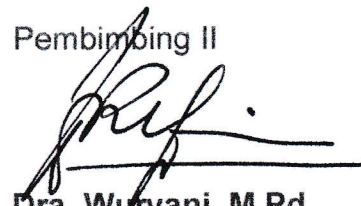
Nama Mahasiswa : **Gita Suci Kartini**
Nomor Registrasi : **1335125781**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Luar Biasa**
Tanggal Ujian : **25 Januari 2016**

Pembimbing I



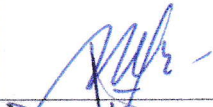
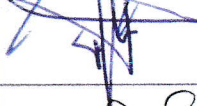
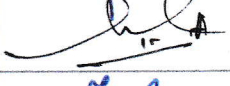


Drs. Bahrudin, M.Pd
NIP. 19650816 199303 1 002

Pembimbing II



Dra. Wuryani, M.Pd
NIP. 19571012 198403 2 002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)		02 Februari 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)		02 Februari 2016
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Ketua Penguji)		29 Januari 2016
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Anggota)		02 Februari 2016
Indra Jaya, M. Pd (Anggota)		29 Januari 2016

STUDI DESKRIPTIF PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MUSIK BAGI ANAK TUNADAKSA DI SLB D YPAC JAKARTA

(2016)

Gita Suci Kartini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah hasil observasi, hasil wawancara dengan guru, dan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh kepala sekolah, serta kumpulan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta sudah cukup baik dikelola oleh kepala sekolah karena pengelolaan kegiatan pembelajaran musik yang dilaksanakan sudah mencakup dari empat dimensi pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada kegiatan pembelajaran musik yang meliputi persiapan, perencanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci : *Pembelajaran Musik, Anak Tunadaksa*

**DESCRIPTIVE STUDY OF MANAGEMENT MUSIC LEARNING ACTIVITY
FOR PHYSICAL IMPAIRMENT STUDENT OF SLB D YPAC JAKARTA
(2016)**

Gita Suci Kartini

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the information about management of music learning activity for physical impairment student of SLB D YPAC Jakarta. The method which is used for the research is Descriptive Qualitative. The data collecting was taken by observation, questioner, interview and documentation technique. The data collecting was taken by observation, questioner, interview, and documentation technique. The sources of data are the result of observation, interview of the teacher and questioner that it was filled by principal and also documentation collections. The data that it collected afterwards it was analyzed by reduction data, data presentation and taking conclusion or verivication. The result of this research shows that management of music learning activity for physical impairment student of SLB D YPAC Jakarta is good enough management. The principal has managed it well because management of music learning activity already include four dimension management that is planning, organizing, briefieng and controlling in music learning activity that it covers preparing, planing and evaluating.

Keywords: Music Learning, Physical Impairment Student

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Gita Suci Kartini

Nomor Registras : 1335125781

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pembelajaran Musik pada Siswa Tunadaksa di SMPLB-D YPAC Jakarta”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri , Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2015

yang membuat pernyataan



Gita Suci Kartini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik bagi Anak Tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta*. Disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menemukan beberapa hambatan namun berkat dorongan dan bantuan do'a, serta dukungan dari berbagai pihak. Peneliti haturkan banyak terima kasih, diantaranya kepada Bapak Drs. Bahrudin M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Wuryani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta dan Penasehat Akademik Bapak Marja M.Pd dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih kepada keluarga besar SLB D YPAC Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dan juga kepada sahabat dan rekan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, khususnya untuk orang tua serta keluarga yang telah mendoakan dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2015
Peneliti,

Gita Suci Kartini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Hakikat Pengelolaan Pembelajaran	
1. Pengertian Pengelolaan	8
2. Fungsi Pengelolaan	11
1. Perencanaan	11
2. Pengorganisasian	14

3. Pengarahan	15
4. Pengawasan	17
3. Pengelolaan Pembelajaran	18
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	18
B. Hakikat Kegiatan Pembelajaran Musik	
1. Kegiatan Pembelajaran	
1. Pengertian Kegiatan Pembelajaran	21
2. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	24
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	31
4. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	33
2. Musik	
1. Pengertian Musik	37
2. Unsur-unsur Musik	39
3. Kegiatan Pembelajaran Musik	
1. Pengertian Kegiatan Pembelajaran Musik	43
C. Hakikat Tunadaksa	
1. Pengertian Tunadaksa	44
2. Klasifikasi Tunadaksa	45
3. Karakteristik Tunadaksa	52
4. Penyebab Tunadaksa	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Metode Penelitian	61
D. Jenis Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	64
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil sekolah	67
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
2. Program Kegiatan Pembelajaran Musik di SLB D YPAC Jakarta...	70
B. Deskripsi data	71
C. Temuan penelitian	88
D. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	100
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	107
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran	
Musik.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	107
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru	112
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa	115
Lampiran 4 Agenda Catatan Lapangan	116
Lampiran 5 Kode Data	119
Lampiran 6 Hasil Kuesioner Kepala Sekolah	120
Lampiran 7 Catatan Hasil Wawancara Guru	125
Lampiran 8 Catatan Hasil Wawancara Siswa	134
Lampiran 9 Jadwal Musik Terapi	136
Lampiran 10 Triangulasi Data	137
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	143
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian	144
Lampiran 13 Dokumentasi Foto	149
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan disekolah, karena dalam kegiatan tersebut terdapat tujuan pendidikan yang diamanahkan dalam UUD 1945 salah satunya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran yang baik terjadi melalui proses, yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menciptakan subjek belajar atau siswa yang dituntut mengetahui mata pelajaran saja, melainkan unsur-unsur yang tersistematis untuk meningkatkan tujuan pendidikan.

Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di sekolah harus menjadi langkah awal yang dapat memajukan pendidikan. Hal ini tentunya merupakan aktivitas yang mengacu pada kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip pengelolaan kegiatan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam menyukkseskan tujuan pembelajaran

Begitu pula pembelajaran musik yang berkaitan dengan pendidikan. Pembelajaran musik dapat membantu dalam mengoptimalkan kecerdasan anak dan memberikan pengaruh positif terhadap kepribadiannya, yaitu membangun kepercayaan diri. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah

terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan musik perlu diberikan sejak dini. Begitu pula halnya dengan pembelajaran musik pada anak berkebutuhan khusus salah satunya pembelajaran musik untuk anak tunadaksa.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta adalah yayasan sosial yang menangani anak dengan gangguan fisik dan motorik (tunadaksa). YPAC Jakarta merupakan organisasi sosial yang bergerak pada bidang pelayanan rehabilitasi anak berkebutuhan khusus, mencakup: rehabilitasi medis, rehabilitasi pendidikan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi prevokasional.

YPAC Jakarta membuka layanan Rehabilitasi Pendidikan, yaitu: Sekolah Luar Biasa untuk anak gangguan fisik dan motorik (tunadaksa) yang diperuntukkan bagi anak-anak tunadaksa yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata dibawah anak-anak normal, sehingga perlu pelayanan khusus. Dengan adanya layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya, potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat berkembang secara optimal. Layanan Rehabilitasi Pendidikan di YPAC Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi anak, yakni anak tunadaksa.

YPAC Jakarta selain menggunakan musik sebagai media terapi, musik juga digunakan untuk mengasah bakat dan potensi siswa.

Pengasahan bakat dan potensi siswa diajarkan di kelas musik prestasi. Pelaksanaan bimbingan musik dikelas musik yang bertujuan untuk pencapaian prestasi, salah satunya adalah menampilkan bakatnya di hadapan orang lain seperti menyanyi dan memainkan alat musik. Hal yang perlu digaris bawahi mengenai prestasi anak tunadaksa disini, bahwa prestasi yang dimaksudkan bukan hanya prestasi yang bersifat akademis, akan tetapi yang paling utama prestasi bagi diri mereka sendiri. Anak tunadaksa telah mampu memainkan alat musik dan berani bernyanyi di muka umum, itu merupakan suatu prestasi. Prestasi anak tunadaksa biasanya diperlihatkan pada saat acara-acara yang diadakan oleh yayasan, dan juga undangan acara-acara dari luar, serta dari perlombaan bagi anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran musik dirasa sangat penting dipelajari oleh anak tunadaksa karena cukup banyak manfaatnya yaitu musik sebagai media terapi dan melalui musik dapat juga sebagai pengasahan potensi pada anak tunadaksa.

Beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari guru musik dan dari observasi lapangan di YPAC Jakarta peneliti menemukan bahwa pembelajaran musik sebagai salah satu yang khas di YPAC Jakarta, karena musik membawa pengaruh positif terhadap siswa. Pembelajaran musik bukan hanya mengajarkan menyanyi tapi banyak hal yang dipelajari seperti belajar tentang angka, kosakata dan lain sebagainya. Peneliti tertarik ketika para siswa terlihat begitu antusias ketika mendatangi kelas musik, dimana

kelas musik dibuat dalam sistem moving class. Siswa juga terlihat senang dan gembira ketika proses kegiatan pembelajaran musik berlangsung.

Hal lainnya yang membuat peneliti lebih tertarik yaitu mengenai prestasi yang diraih disana dalam hal musik seperti berprestasi dalam bernyanyi. Prestasi yang diraih oleh salah satu siswa kelas D1-XI SMALB yang bernama Heidi, ia juara ke-2 menyanyi solo festival lomba seni dari seluruh SLB di DKI Jakarta dan masih banyak prestasi lainnya yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti terdorong untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di YPAC Jakarta.

Oleh karena itu dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik bagi Anak Tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta*. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik ini nantinya akan terlihat juga faktor-faktor yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran musik di kelas musik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah *pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta*. Dari fokus penelitian ini dibagi menjadi empat sub fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta
2. Pengorganisasian yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta
3. Pengarahan yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta
4. Pengawasan yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta ?
2. Bagaimana Pengorganisasian pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta ?
3. Bagaimana Pengarahan pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta ?
4. Bagaimana Pengawasan pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di di SLB D YPAC Jakarta ?

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap ada manfaat yang dapat diambil. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan pengembangan teori dari data-data tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi siswa tunadaksa, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan menambahkan pemikiran dalam keilmuan dunia pendidikan terutama di lingkungan Pendidikan Luar Biasa.
- b. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di YPAC Jakarta.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran musik khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi agar dapat menambah kekayaan khasanah kepustakaan tentang pengelolaan kegiatan

pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus di YPAC Jakarta.

3. Bagi lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus, sebagai informasi dan media pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus.
4. Bagi peneliti, melalui kegiatan ini dapat diketahui proses pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi siswa tunadaksa di YPAC Jakarta tentunya yang efektif sehingga dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Hakikat Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto, Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.¹ Secara umum manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Namun dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²

Manajemen berasal dari bahasa inggris, yakni dari kata kerja *to manage* yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi manajemen adalah suatu pengaturan dalam mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.31

² Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hh.41-42

Manajemen dilihat dari arti etimologi, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.³ Sedangkan pengertian manajemen secara terminology sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Horoki Koontz dan Cyril O'donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. G.R Terry seperti dikutip oleh Yayat M. Herujito dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen* mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Menurut Husaini Usman manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang lain.⁵ Sedangkan menurut Malayu Hasibuan

³ Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: PT Bhatara Karya Aksa, 1986), h.6

⁴ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), h. 18

⁵ Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Dengan begitu keberadaan suatu manajemen untuk mempermudah organisasi maupun individu dalam menjalankan suatu kegiatan maupun program. Manajemen menjadi suatu sistem yang terstruktur dan sistematis juga dibutuhkan kerjasama yang baik. Kemampuan melihat potensi dan kecakapan sumberdaya dalam manajemen sangatlah penting untuk dapat menemukan pola maupun sistem manajemen yang tepat guna atau efektif.

Manajemen lembaga pendidikan berbeda dengan lembaga lainnya. Gaffar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai sebuah proses kerja sama yang sistematis. Sistematis dan komperhensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.⁷

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

⁶ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 2

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 19

ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Fungsi Pengelolaan/Manajemen

Dalam proses Manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang dengan merancang kegiatan untuk tindakan-tindakan mendatang.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 7

Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja.

Perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, *pertama*: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. *Kedua*: perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dalam prakteknya perencanaan pendidikan harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut, yaitu Perencanaan harus bersifat komprehensif, perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif, perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan berkelanjutan, perencanaan pendidikan harus bersifat integral, perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan berkelanjutan, perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi, perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan dan perencanaan

⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 20

pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.¹⁰

Menurut Syaifuddin Sa'ud perencanaan pendidikan pada dasarnya memiliki tiga komponen utama:

- a. Dengan perencanaan itu ditunjukkan tujuan (visi, misi, dan sasaran) apakah yang harus dicapai?
- b. Bagaimana perencanaan pendidikan dimulai?
- c. Bagaimana cara mencapai tujuan yang harus dicapai tersebut?¹¹

Sedangkan Perencanaan Pendidikan menurut Husaini Usman memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan antara pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b. Mengetahui pelaksanaan dilaksanakan dan selesainya.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaannya
- e. Meminimalkan kegiatan yang tidak produktif.

¹⁰ Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, (Surabaya. Karya Abditama.1995) h.12

¹¹ Syaefudin Sa'ud dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.15

- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal dihadapi.
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.¹²

Berdasarkan teori diatas perencanaan adalah proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja agar dapat secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian

Organisasi merupakan sekumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas pada orang lain yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹³

Pengorganisasian menurut handoko ialah (1) penentuan daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) poses

¹² Husaini Usman, Op.Cit, h. 47-48

¹³ Manullang, M. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992) h.21

perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu. (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁴

Berdasarkan dari yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas untuk mencapai tujuan organisasi bersama,

3. Pengarahan

Tahap pelaksanaan berfokus pada penggerakkan manusia untuk melaksanakan kerja. Aktiitasnya terdiri atas pembimbingan (directing), pengkoordinasian(coordinating), dan pembuatan keputusan (decision making). Alam pelaksanaan ini dijelskan sebagai berikut:

a. Pembimbingan atau pengarahan

Seorang pemimpin pendidikan harus dapat memberikan bimbingan atau arahan kepada pelaksana pendidikan. Ia harus mampu dan selalu membangkitkan semangat kerja staf, membagi tugas, member

¹⁴ Husaini Usman, *Op.Cit*, hh. 127-128

pengarahan, tuntunan dan pembinaan agar para staf mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan

b. Pengkoodinasian

Seorang pemimpin pendidikan harus dapat menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan orang-oran, bidang-bidang kerja yang ada dan satuan-satuan organisasi yang menjadi wewenangnya. Dengan demikian semua yang terkait dapat berjalan dengan tertib.

c. Pembuat keputusan

Seorang pemimpin pendidikan harus dapat melakukan pemilihan yang tepat atas berbagai alternative untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara structural maupun fungsioal, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.¹⁵ Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan

¹⁵ Hadari Nawawi. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000) h.36

- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien

Berdasarkan penjelasan mengenai pengarahan, peneliti sependapat dengan Husaini Usman dalam bukunya Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan yaitu bahwa pengarahan aktiitas yang terdiri atas pembimbingan (directing), pengkoordinasian(coordinating), dan pembuatan keputusan (decision making).

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas pengontrolan ini terdiri atas: a. penentuan standar atau ukuran baku, b. mengadakan pengukuran dan atau penilaian terhadap pekerjaan yang telah dan sedang berlangsung, c. membandingkan pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran baku untuk kesesuaian dan penyimpangannya, d. mengadakan perbaikan terhadap penyimpangan

yang muncul.¹⁶ Jadi pengawasan sangat penting dilakukan agar kegiatan telaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan.

3. Pengelolaan Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang., berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya; oleh Kementrian Pendidikan Nasional atau Kementrian Agama.¹⁷

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa

¹⁶ Sahid. *Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional Di SMP N 13 Magelang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008), h.17

¹⁷ Umar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 8

manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁸

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pebelajar peserta didik dengan diawali kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan atau penilaian.

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang

¹⁸ Ibid, h. 9-10

manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan.¹⁹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan pembelajaran, dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan.

¹⁹ Manajemen Pembelajaran <http://unitkami4.blogspot.com/2013/11/makalah-kelompok-2-manajemen.html> (di unduh pada 9 Agustus 2015)

B. Hakikat Kegiatan Pembelajaran Musik

1. Pengertian kegiatan pembelajaran

Sekolah merupakan lembaga formal yang diperuntungkan terjadinya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa yang kemudian dinamakan kegiatan pembelajaran. Kelas adalah salah satu sarana pembelajaran yang digunakan kebanyakan dari sekolah di Indonesia. Di kelas itulah lahir sebuah kegiatan yang harus interaktif mengaktifkan siswa untuk mengembangkan ilmu dengan saling bertanya jawab mengenai materi yang dibahas.

Maka kegiatan pembelajaran merupakan kunci dari kemajuan pendidikan, hendaknya sebuah kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta mengacu pada kurikulum yang harus dikembangkan oleh sekolah. Maka hal yang terpenting dalam menentukan kegiatan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.

Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem, tidak ada system yang tidak memiliki tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Dalam menentukan tujuan maka perlu kumpulan komponen yang ada untuk memutuskan suatu tujuan. Tujuan proses pembelajaran jarang sekali diketahui oleh siswa meskipun siswa akan menjadi titik perhatian dari kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Pembelajaran tidak lahir seketika dan dilakukan oleh bukan ahli dibidangnya, melainkan melalui tahapan perancangan pembelajaran yang berproses dan tersistematis. Maka kegiatan pembelajaran bukanlah perkara yang mudah dilakukan oleh setiap individu dan dilakukan tanpa pembuatan rancangan. Misalnya dalam pembuatan rumah untuk berteduh. Perlu tahapan yang harus dilalui seperti mengapa kita harus membuat rumah, untuk siapa dan oleh siapa. Setelah melalui proses itu maka material yang digunakan, bahan dan cara pembuatannya. Dan pada tahap evaluasi setelah rumah itu jadi apakah masih perlu diperbaiki, ditambahkan, dikurangi sesuai dengan selera dan kebutuhan pemilik.

Subjek kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa, namun peranan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran tidak bisa hanya dilakukan oleh guru semata. Maka dalam hal ini elemen sekolah sangat berpengaruh dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Suksesnya kegiatan pembelajaran oleh sekolah artinya adalah kegiatan pembelajaran merupakan tugas semua elemen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan guru yang bekerja sama dalam menentukan arah tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada standar proses pendidikan, yakni standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai

standar kompetensi lulusan (PP. No. 19 Tahun 2005 Bab I pasal 6).²⁰ Standar proses berisi mengenai criteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar an menengah di seluruh wilayah Indonesia.

Menurut Hamdani kegiatan pembelajaran adalah proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Seperti tujuan, isi materi metode dan penilaian yang disusun dalam perencanaan yang harus memiliki tahapan atau rentetan kegiatan sebelumnya adanya proses belajar-mengajar dikelas.²¹

Sedangkan menurut Suryosubroto dalam bukunya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sebagai proses yang dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.²²

Hal itupun senada dengan pendapat dari Abdul Majid yang menyatakan bahwa guru harus mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini merupakan sebuah komponen kompetensi yang mencakup 1) penyusunan perencanaan, 2) pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, 3) penilaian prestasi, 4) dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.²³

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.37

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV pustaka Setia, 2011), h.56

²² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.16

²³ Abdul Majid, *Op.cit.*,h.6

Kegiatan pembelajaran tidak hanya guru atau elemen sekolah yang menjadi aktor di dalamnya. Kegiatan ini harus memiliki arahan atau tujuan apa hal ini dilakukan. Pada sasaran kegiatan pembelajaran tujuan bertahap sangat perlu dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid yang menjelaskan bahwa tujuan kegiatan bertahap dan berjenjang.

Aktivitas proses pembelajaran dibentuk dengan interaksi belajar mengajar dalam suasana yang edukasi, menyenangkan dan membuat siswa menganalisis suatu masalah. Demikian akan tercapai tujuan instruksional dalam kegiatan pembelajaran. Kritik dan Gustafson mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan komponen proses atau kegiatan yang harus dimiliki oleh guru, proses itu terdapat empat tahapan yakni 1) Perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) proses evaluasi sedangkan untuk proses tindak lanjut yang dikemukakan oleh Abdul Majid sering dikategorikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang terbagi atas beberapa tahapan.

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Dewasa ini, perencanaan atau rencana (*planning*) telah banyak dikenal bahkan dilaksanakan oleh semua orang. Kegiatan perencanaan

²⁴ Sagala, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h.64

akan dilakukan dalam setiap kegiatan seperti merancang bangunan, pendidikan ataupun produksi.

Kaufman mengatakan bahwa perencanaan itu 1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, 2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, 3) spesifikasi rinci yang dicapai dari kebutuhan yang diprioritaskan, 4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.²⁵

Perencanaan adalah kegiatan dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebuah perencanaan merupakan langkah awal setelah penentuan tujuan berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisi kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan pengembangan RPP yang memuat

²⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet keempat 2005), h.2

identitas mata pelajaran. Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, sumber belajar, media, dan alokasi waktu.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun pada tahun 2013. Perencanaan pembelajaran di runjuk pada kurikulum 2013 sehingga acuan standar kegiatan pembelajaran berbeda. Sedangkan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai KD, RPP bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang interaktif, memotivasi siswa dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa dalam mengekspresikan bakat dan minatnya.

Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan, kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁶

Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa perencanaan memiliki empat unsure yang penting yakni 1) tujuan yang harus atau akan dicapai,

²⁶ Ibid, h.15

2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, 3) dan adanya sumber daya yang dapat mendukung, 4) Implementasi setiap keputusan.²⁷

Pertama, perencanaan memerlukan modal utama, yakni tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para ahli yang menetapkan tujuan atau kompetensi adalah komponen pertama. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang di programkan. Tanpa tujuan maka tidak akan ada kepastian dalam menentukan suatu arah.²⁸

Tujuan kegiatan pembelajaran menurut Supriyadi terbagi atas sudut waktu yang berbeda yakni 1) sasaran jangka pendek seperti tujuan pembelajaran khusus, 2) sasaran jangka menengah seperti tujuan pendidikan dasar yakni untuk mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah dan 3) sasaran jangka panjang seperti tujuan pendidikan nasional.²⁹

Menjadi sebuah keharusan bagi sekolah untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang telah ditunjuk atau melayani anak berkebutuhan khusus. Sekolah yang bersifat heterogen atau inklusif karena terdapat anak dari latar belakang

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.24

²⁸ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.43

²⁹ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 56

berbeda dan perlu diberikan perencanaan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Tidak semata-mata tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai di kelas dibuat untuk memenuhi standarisasi di dalam kurikulum.

Sekolah perlu juga memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di lingkungan sekolah inklusif, walaupun tidak berbeda jauh dari prinsip pada umumnya. Namun, sekolah harus mengimplementasikan prinsip-prinsip khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dari anak, misalnya anak yang mengalami hambatan penglihatan maka sekolah harus menggunakan prinsip kekonkritan.

Kedua, menentukan strategi kegiatan pembelajaran. Strategi kegiatan pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Maka sekolah perlu mempersiapkan metode, media atau perangkat alat kegiatan untuk mencapai tujuan adalah bagian dari strategi kegiatan pembelajaran.³⁰ Selain yang disebutkan oleh Darwyn Syah, model pembelajaran adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mempermudah interaksi pembelajaran.

- a) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode dapat diartikan sebagai

³⁰ Darwyn Syah dkk. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 11

cara untuk menghubungkan guru dengan siswa pada saat pengajaran.³¹

- b) Model pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang terdiri atas unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan.
- c) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa baik berupa orang maupun benda, pengalaman serta lingkungan yang dapat dipergunakan untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran.
- d) Media Pembelajaran, menurut Wina Sanjaya media berasal dari jamak yakni medium yang berarti langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan yang digunakan adalah alat dan bahan untuk mencapai tujuan pendidikan. Media terbagi atas dua, yakni media visual dan media audio.³²
- e) Materi atau bahan ajar sering disamakan dengan sumber belajar. Padahal keduanya adalah perangkat yang berbeda. Materi yang sesuai diartikan dengan modal kreatif dan produktif, mengadakan

³¹ Hamdani, Op.cit, h. 80

³² Wina Sanjaya, Op.cit, h. 123

materi yang menuntut pemahaman yang tinggi terhadap masalah actual dimasyarakat.³³

Ketiga, menentukan program jadwal kegiatan pembelajaran seperti alokasi waktu, perencanaan pengelolaan kelas dan sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran. Pengalokasian waktu tentunya disesuaikan dengan kurikulum dan bahan ajar. Sedangkan dalam pengelolaan kelas, guru harus adil dan seimbang serta berasaskan kesamaan diantaranya anak lain dengan ABK. Posisi duduk yang harus menjamin bahwa siswa nyaman dan tidak merasa dibedakan.

Keempat, menentukan cara penilaian bagi hasil belajar siswa dan penilaian proses kegiatan pembelajaran. Dalam merancang evaluasi, guru harus memperhatikan kemampuan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Evaluasi ini dapat berlangsung saat pembelajaran. Hal ini tentunya untuk mengetahui dimana kemampuan dan apa yang belum dikuasai siswa, baik lisan, tulisan, dan pengamatan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil belajar melainkan digunakan untuk menilai proses dan menindaklanjuti perbaikan kegiatan.

Keempat komponen tersebut telah tertuang dalam silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP adalah

³³ Suryosubroto, Op.cit, h. 127

perangkat dalam merancang kegiatan pembelajaran. Pada sekolah khusus tentunya guru harus memiliki kemampuan dan berkebutuhan khusus.

Maka jika dianalisis dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa perencanaan adalah rancangan dalam menentukan apa yang akan dilakukan dengan cara mempersiapkan langkah-langkah kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran rancangan dimulai dengan menentukan silabus, RPP, dan sarana pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Setelah melalui tahapan rancangan atau perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru atau pihak yang akan melaksanakan Perencanannya yang telah dirancang dalam aplikasi kegiatan belajar di kelas. Dalam hal ini dibutuhkan pengaplikasian yang berinteraksi dengan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan yang telah dirancang berdasarkan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Menurut Sri Yutmini pelaksanaan kegiatan mencakup 1) menggunakan metode belajar, media bahan latihan, 2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, 3) berkomunikasi dengan siswa. 4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar yang mudah dipahami oleh siswa, 5) melaksanakan evaluasi yang telah dirancang baik secara tertulis, lisan dan pengamatan.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas khusus yang menggunakan prinsip-prinsip disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada panduan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan luar biasa pelaksanaan harus mencakup beberapa hal yakni:

- 1) Merencanakan pengelolaan kelas: dengan menentukan penataan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, menentukan pengorganisasian siswa agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berkomunikasi dengan siswa melalui aperspesi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan isi materi pelajaran, mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah memahami pelajaran, menanggapi respon atau pertanyaan siswa.
- 3) Mengimplementasi metode
- 4) Mendorong siswa terlibat aktif.³⁴

Setiap individu siswa akan berbeda dalam memahami sebuah materi, maka dari itulah guru harus peka dan siap atas situasi beberapa model dan metode. Hal yang terpenting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah asas keadilan dan nilai saling menghargai dari siswa terhadap siswa berkebutuhan khusus.

³⁴ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Kegiatan belajar mengajar* (Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hh. 31-33

3. Evaluasi kegiatan pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan barang tentu akan dihadapkan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tidak disadari bahwa kehidupan yang dijalani akan selalu melaksanakan proses evaluasi baik sengaja ataupun tidak sengaja. Terutama dunia pendidikan tentunya akan bersinggungan dengan evaluasi.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation* yang memiliki makna menilai sesuatu oleh orang lain. Sebagaimana tercantum dalam kamus Oxford yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah³⁵

Makna evaluasi sesungguhnya tidak hanya berpacu dalam nilai dan jumlah saja. Beberapa ahli pendidikan menyebutkan bahwa nilai dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi, sedangkan yang lainnya berpendapat bahwa penilaian dan pengukuran adalah rentetan dari evaluasi.

Penilaian hanya berdasarkan angka atau penilaian secara kualitas sedangkan pengukuran berdasarkan alat ukur yang digunakan untuk penilaian. Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, mereka menyimpulkan dari berbagai ahli dalam mengartikan evaluasi sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 1

dunia pendidikan atau segala yang sesuatu berhubungan dengan dunia pendidikan.³⁶

Secara luas evaluasi pendidikan akan mencakup semua program kegiatan di dalam sekolah. Namun di dalam kelas terdapat rangkaian kegiatan untuk memberikan pengetahuan atau interaksi diskusi antara guru dengan siswa. Tentunya guru atau pihak pendidik akan merancang sebuah program dalam kegiatan pembelajaran. Program inilah tentunya yang perlu evaluasi untuk melihat apakah program ini telah baik atau memerlukan perbaikan.

Evaluasi merupakan rancangan instruksional yang sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan. Sebagaimana yang dikatakan Gilbert Sax yang mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang tersistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.³⁷

Pada tahun 1974 masyarakat masih menganggap bahwa evaluasi pendidikan terbatas hanya pada penilaian hasil belajar siswa. Sehingga pada kegiatan pembelajaran banyak guru mengevaluasi hasil dari belajar siswa. Tanpa mengevaluasi proses dan perencanaan yang dilaksanakan

³⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Manajemen sekolah* (Jakarta: PT Media), h. 50

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

oleh guru. Agar mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran maka perlu adanya evaluasi.

Pada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, evaluasi menurut Norman E. Grounlund merumuskan bahwa merumuskan bahwa evaluasi ialah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa.³⁸

Umumnya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran terbagi atas empat tahapan yakni 1) evaluasi formatif, 2) evaluasi sumatif, 3) pelaporan hasil evaluasi dan 4) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil proses kegiatan telah mencapai target dari tujuan.

Evaluasi ini memiliki manfaat bagi komponen-komponen sekolah salah satunya adalah guru. Bagi guru evaluasi dapat mengetahui efektivitas mengajarnya, dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sehingga pertanyaan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui kegiatan pembelajaran, akan terjawab. Selain itu hasil belajar dapat menjadi cerminan terhadap kinerja guru.

Sedangkan bagi sekolah, evaluasi merupakan cerminan prestasi dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sebuah bentuk

³⁸ Ngilim Purwanto. *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, Rosdakarya, 2013) h. 3

pertanggungjawabkan sekolah terhadap orang tua siswa dari hasil evaluasi merupakan informasi kepada orang tua sehingga dapat Mempertimbangkan langkah pendidikan yang akan diambil oleh orang tua siswa.³⁹

Sedangkan fungsi dan evaluasi adalah 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan dari peserta didik, 2) mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, 4) keperluan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.⁴⁰ Jika dikhususkan pada penilaian pembelajaran di kelas inklusif diperlukan teknik penilaian yang terencana dan sistematis dari tujuan penilaian tersebut.

Bagi penilaian peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya anak kesulitan belajar, penilaian harus mencantumkan beberapa aspek. 1) fungsi motivasi, fungsi yang membutuhkan dukungan dan dorongan sehingga tidak peserta didik berkebutuhan khusus tidak merasa mengalami kegagalan dalam belajar, 2) fungsi belajar tuntas, 3) fungsi sebagai indikator efektifitas pembelajar, yakni sebagai acuan yang ditempatkan oleh guru, 4) fungsi umpan balik.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 11

⁴⁰ Dedek Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Jakarta: PT Redaksi Luxima, 2013), h. 156

Maka dari berbagai sumber teori di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai evaluasi. Evaluasi adalah rancangan instruksional yang sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

2. Musik

1. Pengertian Musik

Pengertian kata "musik" menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu: musik adalah (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik adalah ungkapan hati manusia berupa bunyi yang bisa didengarkan. Menurut C. Raphael Taylor MA. *New Master Pictorial Encyclopedia* musik adalah ekspresi artistik dengan bunyi-bunyian atau melodi dari alat-alat musik ritmis, atau nada-nada yang harmonis. Musik

juga dapat diartikan sebagai bentuk seni yang diekspresikan oleh seseorang melalui instrumen-instrumen yang menghasilkan suara.⁴¹

Musik yang berkaitan dengan penyembuhan maupun terapi diartikan sebagai media yang digunakan secara khusus dalam rangkaian terapi. Musik sebagai terapi mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, serta meningkatkan memori. Untuk menghasilkan sebuah musik dibutuhkan tiga faktor utama, yaitu adanya seorang pencipta, media bunyi seperti pembuat instrumen dan orang-orang yang menafsirkan musik seperti pemain dan konduktor. Melalui faktor-faktor utamalah bunyi yang dihasilkan diterjemahkan menjadi musik yang sampai ke telinga pendengar.

Jamalus menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.⁴²

Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan prilakunya. Meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada

⁴¹ Joseph, *Teori Musik*, (Semarang:PSDTM FBS UNNES, 2005), h. 6

⁴² Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), h. 7

pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu. Pembelajaran musik di Sekolah Dasar diberikan secara bertahap yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Dasar. Pembelajaran musik itu harus diberikan sedemikian rupa sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

2. Unsur-unsur Musik

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas: (1) Unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu; (2) Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, dan warna nada.⁴³. Kedua unsur musik, memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Pengertian dari masing-masing unsur-unsur musik dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Irama

Jamalus dalam bukunya mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama sebagai

⁴³ Ibid, h.7

gerak teratur yang selalu mengikuti jalan melodi, akan tetapi irama akan tetap berjalan walaupun melodi berhenti.⁴⁴

Irama adalah suatu jiwa atau watak yang terkandung dalam gerak melodi. Irama merupakan pemegang peranan penting dalam musik karena merupakan “denyut” jantungnya musik. Irama merupakan gerak musik yang teratur serta tidak tampak dalam lagu melainkan dapat dirasakan setelah lagu tersebut dialunkan. Irama mempunyai keterkaitan erat dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya aksentuasi pada not. Irama membuat musik terasa mempunyai gerak.⁴⁵

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi merupakan unsur pokok dalam musik yang menjadi pusat perhatian bagi para pemerhati dan penikmat musik. Melodi menjadi bagian dari sebuah lagu. Tinggi rendah nada yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi, sesuai dengan nilai not yang terdapat pada setiap titik nada. Tinggi rendah nada yang teratur dari sebuah lagu sering disebut melodi.⁴⁶

⁴⁴ Ibid, h. 8

⁴⁵ Joseph, *Op.cit.*, h. 52

⁴⁶ Jamalus, *Op.cit.*, h. 16

c. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau Lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan didengarkan secara serentak. Harmoni juga diartikan sebagai paduan bunyi dari nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih dan dimainkan secara bersama-sama sehingga menghasilkan bunyi yang selaras dan enak didengar berdasarkan ilmu harmoni.⁴⁷

Harmoni memiliki peranan penting sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan musik, akan tetapi ilmu harmoni tidak begitu saja dapat dihafal atau dimengerti, melainkan harus melalui praktek langsung secara terus menerus untuk mencapai pemahaman dan pengertian yang mendalam. Latihan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan harmoni yaitu bernyanyi, memainkan alat musik, berlatih atau menyusun arransemen musik dari tingkat sederhana sampai tingkat lanjut.

d. Bentuk Lagu / Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, h. 30

⁴⁸ *Ibid*, h. 35.

e. Ekspresi

Ekspresi dalam musik berkaitan dengan ungkapan pikiran dan perasaan pencipta lagu atau penyanyi pada pendengar. Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya.

Dalam bernyanyi, ekspresi sangat diperlukan. Berekspresi tentang lagu yang dinyanyikan merupakan isi ungkapan pikiran dan perasaan yang disampaikan penyanyi terhadap penonton sekaligus pendengarnya tentang lagu yang dinyanyikannya.

f. Tempo

Tempo adalah kecepatan atau kelambatan suatu lagu yang dinyanyikan. Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut.

e. Dinamik

Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain: *forte*, *mezzo forte*, *piano* dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, hh. 38-39

g. Warna nada

Warna nada menurut Jamalus didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyibunyi yang berbeda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.⁵⁰

3. Kegiatan Pembelajaran Musik

Dari berbagai sumber teori yang sudah dipaparkan tentang pengertian kegiatan pembelajaran dan pengertian musik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran musik. Kegiatan pembelajaran musik merupakan suatu proses kegiatan yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran musik seperti belajar mengetahui tentang ekspresi artistik dengan bunyi-bunyian atau melodi dari alat-alat musik ritmis, atau nada-nada yang harmonis yang dimana adanya tujuan tertentu dalam pembelajaran musik tersebut.

⁵⁰ *Ibid*,h. 40

C. Hakikat Tunadaksa

1. Pengertian Tunadaksa

Istilah yang sering dipergunakan untuk menyebut anak tunadaksa, seperti cacat fisik, cacat tubuh, tuna tubuh, dan akhir-akhir ini muncul istilah cacat ortopedi. Istilah tunadaksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi, kurang dan daksa berarti tubuh”. Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Sedangkan istilah cacat fisik dan cacat tubuh dimaksudkan untuk menyebut mereka yang memiliki cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat pada inderanya.⁵¹

Istilah cacat ortopedi diterjemahkan dari bahasa inggris (*orthopedically handicapped*), ortopedi memiliki arti berhubungan dengan otot, tulang, dan persendian. Dengan demikian penderita cacat ortopedi kelainannya terletak pada aspek otot, tulang, dan persendian. Kelainannya mungkin merupakan bentuk primer artinya langsung berhubungan dengan aspek-aspek tersebut, tetapi dapat pula bersifat sekunder yaitu merupakan akibat adanya yang terletak pada pusat pengantar sistem otot, tulang, dan persendian.⁵²

Pengertian tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang bersifat

⁵¹ Asep Karyana dan Sri Widati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*, (Jakarta: Luxima, 2013), h.31

⁵² Musjafak Assjari, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa* (Bandung: Depdikbud, 1995), h.33

primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilitasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi.

2. Klasifikasi Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa merupakan salah satu kelompok terkecil dari kelompok anak luar biasa, dan jenis kelainannya beraneka ragam. Dikatakan kecil karena presentasinya diperkirakan 0,06% dari populasi anak usia sekolah. Dengan jenis kelainan yang bermacam-macam, perlu ada sistem yang memudahkan untuk mengklasifikasikan anak tunadaksa.

Kelainan pada anak tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian besar, yaitu A. Kelainan pada sistem serebral (cerebral system). B. Kelainan pada sistem otot dan rangka (Musculus Skeletal System). Penjelasannya sebagai berikut :

a. Kelainan pada Sistem Serebral (*Cerebral System Disorders*)

Kerusakan pada system syaraf pusat mengakibatkan bentuk kelainan yang krusal, karena otot dan sumsum tulang belakang merupakan pusat komputer dari aktifitas hidup manusia. Didalamnya terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris, dan lain sebagainya. Yang termasuk dalam kelompok ini : cerebral palsy.

“cerebral palsy merupakan kondisi yang bersifat klinis yang disebabkan oleh cedera pada otak. Salah satu komponennya merupakan gangguan otak. Dengan demikian cerebral palsy dapat digambarkan sebagai kondisi ketidakfungsian gerak, bermula saat kanak-kanak, dicirikan dengan paralysis, kelemahan, kurang koordinasi atau penyimpangan fungsi gerak lainnya yang disebabkan kelainan fungsi gerak pada pusat pengendali berat pada otak. Disamping disfungsi gerak tersebut cerebral palsy bisa menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, gangguan psikologis, kerusakan sensori, penyakit kejang dan behavioral pada organ organik. “(United Cerebral Palsy Research and Educational Foundation, 1985).”⁵³

Cerebral palsy menurut asal katanya terdiri atas dua kata cerebral, cerebrum yang berarti otak, dan palsy yang berarti kekakuan. Menurut arti kata, cerebral palsy berarti “kekakuan” yang disebabkan oleh sebab-sebab yang terletak di dalam otak. Cerebral palsy merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakannya. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, anak cerebral palsy sering pula dijumpai mengalami kelayuhan, gangguan gerak, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis, dan gangguan sensoris.

⁵³ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung, Refika Aditama, 2006), h. 123

Istilah cerebral palsy dimaksudkan untuk menerangkan adanya kelainan gerak, sikap ataupun bentuk tubuh, gangguan koordinasi, dan kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris, yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Menurut derajat kecacatan, cerebral palsy diklasifikasikan menjadi 1) ringan, dengan ciri-ciri, yaitu dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri; 2) sedang, dengan ciri-ciri: membutuhkan bantuan untuk berbicara, berjalan, mengurus diri, dan alat-alat khusus, seperti brace; dan 3) berat, dengan ciri-ciri, yaitu membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, bicara, dan menolong diri.⁵⁴

Sedangkan menurut letak kelainan di otak dan fungsi gerakannya cerebral palsy dibedakan dalam 4 tipe. Yang pertama adalah CP jenis spastik. Kekakuan pada otot-otot organ bicara, seperti pada lidah, pita suara, dan rahang bawah dapat menyebabkan kelainan dalam berbicara. Apabila kelumpuhan terjadi pada tangan kanan dan kaki kanan atau tangan kiri dan kaki kiri disebut spastik hemiplegia. Apabila kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya disebut spastik paraplegia. Apabila kelumpuhan terjadi pada kedua tangan atau kedua kakinya,

⁵⁴ Asep Karyana dan Sri Widati, *Op.Cit*, hh 34-35

biasanya kelumpuhan pada kaki lebih berat ketimbang pada tangannya disebut spastik diplegia. Dan apabila kelumpuhan terjadi pada keempat anggota gerakanya yang akibatnya mengalami kesulitan atau sama sekali tidak dapat berjalan, maka spastik ini disebut spastik quadriplegia.

Tipe CP yang kedua adalah jenis *Dyskenisia*. *Dyskenisia* merupakan bentuk dari cerebral palsy yang ditandai dengan tidak adanya kontrol dan koordinasi gerak dalam diri individu cerebral palsy. Derajat gangguan kontrol dan koordinasi gerak tergantung pada berat ringannya kerusakan di dalam otak. Yang termasuk dalam kelompok dyskenisia yaitu athetosis, rigid, hipotonia, dan remor.

Dyskenisia jenis Athetosis tidak terdapat kekakuan pada tubuhnya, tetapi terdapat gerakan–gerakan yang tidak terkontrol (unvoluntary movement) yang terjadi sewaktu-waktu. Gerakan-gerakan tersebut tidak dapat dicegah sehingga dapat mengganggu aktivitas anak dalam bekerja, dan belajar. Gerakan-gerakan otomatis tersebut antara lain pada tangan, kaki, mata, bibir, dan kepala. Gerakan otomatis akan berkurang atau hilang manakala anak dalam kondisi tenang atau sedang tidur.

Dyskenisia Jenis Rigid (rigdity) terjadi akibat adanya pendarahan di dalam otak. Gejala penderita ini tampak jelas, yaitu adanya kekakuan pada seluruh anggota gerak, tangan, dan kaki sehingga sulit

dibengkokkan. Leher dan punggung mengalami hiperektensi yaitu tegang yang sangat. Dengan demikian cerebral palsy jenis rigid selama hidupnya selalu bergantung pada orang lain.

Dyskenisia Jenis Hipotonia (hypotonia) ditandai dengan tidak adanya ketegangan otot (poor muscle tone). Penderita hipotonia otot-ototnya tidak mampu merespon rangsangan yang diberikan. Istilah lain untuk menyebut jenis kelainan ini adalah “atonia”.

Dyskenisia Jenis Tremor letak kelainannya di substantia nigra. Gejala yang tampak pada diri penderita adanya getaran-getaran kecil (ritmis) yang terus menerus pada mata, tangan, atau pada kepala.

Tipe CP yang ketiga adalah jenis Ataxia. Kelainannya terletak di otak kecil (cerebellum). Penderita mengalami gangguan keseimbangan. Otot-ototnya tidak kaku, tetapi kadang-kadang anak tidak dapat berdiri dan berjalan karena adanya gangguan keseimbangan tersebut. Andaikan anak dapat berjalan, langkahnya seperti orang mabuk, kadang-kadang terlalu lebar atau terlalu pendek. Kenyataan tersebut menyebabkan anak cerebral palsy ataxia tidak dapat berdiri dengan tegak dan jalannya gontai. Koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi.

Tipe CP yang terakhir adalah jenis CP Campuran (mixed) artinya pada seorang anak cerebral palsy menderita dua atau tiga kelainan. Misalnya spastik dan athetosis, atau tremor, spastik, dan athetosis.

Penggolongan jenis terakhir ini membagi anak cerebral palsy menjadi tiga golongan besar, yaitu (1) tipe pyramidal, kelainannya berbentuk spastik. Penderita jenis ini diperkirakan jumlahnya sekitar 50%. (2) tipe extrapyramidal, kelainannya berbentuk athetosis, rigid, dan atonik. Penderita jenis ini diperkirakan berjumlah sekitar 25%, dan (3) tipe campuran (mixed) kerusakan terletak pada daerah pyramidal dan extrapyramidal. Bentuk kelainannya berupa spastik di kaki dan rigid di tangannya. Penderita cerebral palsy jenis campuran ini diperkirakan jumlahnya sebanyak 25%.

b. Kelainan pada sistem otot dan rangka (*Musculus skeletal System*).

Yang dimaksud dengan sistem otot dan rangka adalah bagian-bagian atau jaringan yang membentuk gugusan otot dan rangka sehingga terjadi koordinasi yang normal dan fungsional dalam menjalankan tugasnya. penyebab terjadinya kelainan pada sistem otot dan rangka bervariasi, ada yang karena infeksi penyakit, bawaan, kelainan perkembangan, atau kecelakaan. Jenis-jenis kelainan sistem otot dan rangka antara lain meliputi : *Poliomyelitis, muscle, dystrophy, dan spina bifida*.

Poliomyelitis berasal dari kata “polio” nama virus yang ditemukan oleh heine-Medin pada tahun 1840, “myelum” berarti sumsum tulang belakang, dan “itis” berarti peradangan. Secara karifah, poliomyelitis diartikan sebagai suatu infeksi penyakit pada sumsum tulang belakang

yang disebabkan oleh virus polio. Daerah yang terserang infeksi virus yaitu pada sel-sel syaraf motorik pada sumsum tulang belakang (spinal cord) atau pada jaringan persyarafan yang terdapat di dalam otak. Akibat yang terjadi pada penderita poliomyelitis yaitu berupa kelumpuhan (paralysis) yang sifatnya menetap (permanet).

Muscle Dystrophy menurut Ahmad Toha Muslim dan M. Sugiarmim, merupakan suatu penyakit yang menyebabkan terjadinya kemunduran dan kelemahan otot lurik, tanpa diketahui sebabnya apakah kelainan saraf pusat atau saraf tepi. Penyakit inipun bukan infeksi dan diperkirakan ada hubungannya dengan keturunan.⁵⁵ Dapat diartikan bahwa muscle dystrophy merupakan jenis penyakit otot yang mengakibatkan otot tidak dapat berkembang. Yang dimaksudkan dengan tidak berkembang bukan berarti ototnya mengecil, tetapi lebih bersifat pada fungsi otot-otot tersebut yang tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan. Masalah yang berkaitan dengan penderita muscle dystrophy, di samping hal-hal tersebut : 1) berhubungan dengan mobilisasi, 2) perkembangan psikofisik yang semakin turun, dan 3) kematian yang relatif muda.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Toha Muslim dan M. Sugiarmim, *Ortopedi Dalam Pendidikan Anak Tuna Daksa* (Jakarta: Depdikbud, 1995) h. 88

⁵⁶ Musjafak assjari, Op.Cit, h.46

Spina bifida merupakan jenis kelainan pada tulang belakang (spinal cord) yang ditandai dengan adanya terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang yang disebabkan oleh tidak tertutupnya kembali ruas tulang belakang selama proses perkembangan terjadi. Akibatnya fungsi jaringan syaraf terganggu, dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.

Penyebab terjadinya spina bifida belum diketahui secara pasti. Diperkirakan 0,1% penderita spina bifida disebabkan oleh adanya kelainan fisik. Ada tiga jenis spina bifida, yaitu spina bifida occulta, meningo cele, dan myelomeningole.

3. Karakteristik Tunadaksa

Secara umum menurut Hallahan dan Cauffman karakteristik kelainan anak yang dikategorikan sebagai penyandang tuna daksa dapat dikelompokkan menjadi anak tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*) dan anak tunadaksa syaraf (*neurologically handicapped*).⁵⁷

Menyimak keadaan yang terdapat pada tuna daksa ortopedi dan tunadaksa syaraf tidak terdapat perbedaan yang mencolok, sebab secara fisik kedua jenis anak tunadaksa memiliki kesamaan, terutama pada fungsi analogi anggota tubuh untuk melakukan mobilitas. Namun apabila dicermati secara seksama sumber ketidakmampuan untuk memanfaatkan

⁵⁷ Asep Karyana dan Sri Widiati, Op.Cit, h. 37

fungsi tubuhnya untuk beraktifitas atau mobillitas akan nampak perbedaannya.

a. Karakteristik akademik

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem cerebral, tingkat kecerdasannya berentang mulai dari tingkat idiocy sampai dengan gifted. Hardman mengemukakan bahwa 45% anak cerebral palsy mengalami keterbelakangan mental (tunadaksa), 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan di atas normal. Sisanya kecerdasan sedikit di bawah rata-rata. Selanjutnya, P.Seibel mengemukakan bahwa tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan anak. Artinya, anak cerebral palsy yang kelainannya berat, tidak berarti kecerdasannya rendah.

Selain tingkat kecerdasannya yang bervariasi anak cerebral palsy juga mengalami kelainan persepsi, kognisi, dan simbolisasi. Kelainan persepsi terjadi karena saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak mengalami kerusakan sehingga proses persepsi yang di mulai dari stimulus merangsang alat maka diteruskan ke otak oleh saraf sensoris,

kemudian ke otak (yang bertugas menerima dan menafsirkan, serta menganalisis) mengalami gangguan.

Kemampuan kognisi terbatas karena adanya kerusakan otak sehingga mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, bicara, perabaan, dan bahasa, serta akhirnya anak tersebut tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang terjadi terus menerus melalui persepsi dengan menggunakan media sensori (indera): gangguan pada simbolisasi disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat. Kelainan yang kompleks ini akan mempengaruhi prestasi akademiknya.

b. Karakteristik sosial/emosional

Karakteristik sosial/emosional anak tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan perilaku salah satu lainnya. Kehadiran anak cacat yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak. Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh tuna daksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan sistem cerebrall. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa

percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

c. Karakteristik fisik/kesehatan

Karakteristik fisik/kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan lain-lain. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tunadaksa sistem cerebrall. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh), seperti lidah, bibir, dan rahang. Sehingga membantu mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Akibatnya, bicaranya tidak dapat dipahami orang lain dan diucapkan dengan susah payah. Mereka juga mengalami aphasia sensoris, artinya ketidakmampuan bicara karena organ reseptor anak terganggu fungsinya, dan apashia motorik, yaitu mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya melalui indera pendengaran, tetapi tidak dapat mengemukakannya lagi secara lisan. Anak cerebrall palsy mengalami kerusakan pada pyramidal tract dan extrapyramidal yang berfungsi mengatur sistem motorik. Tidak heran mereka mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan, dan susah berpindah tempat.

Dilihat dari aktifitas motorik, intensitas gangguannya dikelompokkan atas hiperaktif yang menunjukkan tidak mau diam,

gelisah; hiperaktif yang menunjukkan sikap pendiam, gerakan lamban, dan kurang merespon rangsangan yang diberikan; dan tidak ada koordinasi, seperti waktu berjalan kaku, sulit melakukan kegiatan yang membutuhkan integrasi gerak yang lebih halus, seperti menulis, menggambar, dan menari.

4. Penyebab Tunadaksa

Ada beberapa macam penyebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada seseorang anak sehingga menjadi tunadaksa. Kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, pada sistem musculus skeletal. Adanya keragaman jenis tunadaksa dan masing-masing kerusakan timbulnya berbeda-beda. Dilihat dari saat terjadinya kerusakan otak dapat terjadi pada masa sebelum lahir, saat lahir, dan sesudah lahir. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Sebelum kelahiran (fase prenatal)

Pada fase ini, kerusakan terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan. Kerusakan disebabkan oleh :

- 1) Adanya infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya. Misal infeksi sypilis, rubella, dan typhus abdominalis.

- 2) Kelainan kandung yang menyebabkan peredaran darah bayi terganggu, tali pusat tertekan, sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf didalam otak.
 - 3) Bayi dalam kandung terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.
 - 4) Rh bayi tidak sama dengan ibunya. Resus ibu dan bayi yang dikandungnya harus sama agar proses metabolisme berfungsi normal. Ketidaksamaan resus mengakibatkan adanya penolakan sehingga menyebabkan kelainan dalam sistem metabolisme antara ibu dan bayi yang dikandungnya.
 - 5) Ibu mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem syaraf pusat. Misalnya ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat.
- b. Pada saat kelahiran (fase natal, perinatal)

Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain :

- 1) Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggul ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan zat asam (oksigen). Kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem

metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.

- 2) Rusaknya jaringan otak bayi akibat kelahiran yang dipaksa dengan menggunakan tang (*forcep*).
- 3) Pemakaian anastesi yang melebihi ketentuan. Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anastesi yang melebihi dosis dapat mempengaruhi system persyarafan otak bayi sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.
- 4) Bayi yang lahir sebelum waktunya (prematur). Bayi lahir sebelum waktunya secara organis tubuhnya belumlah matang (*mature*), sehingga fisiologisnya mengalami kelainan. Disamping itu kondisi tersebut dapat mengakibatkan kerentanan dalam diri bayi sehingga mudah terkena infeksi atau penyakit yang dapat merusak sistem persyarafan pusat bayi.

c. Setelah proses kelahiran (fase postnatal)

Fase setelah kelahiran (postnatal) adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai anak berusia 5 tahun. Usia lima tahun dipergunakan sebagai patokan akhir, karena pada usia tersebut perkembangan otak dianggap telah selesai.

Hal-hal yang dapat mengakibatkan kerusakan otak setelah bayi dilahirkan :

- 1) Kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak bayi, misalkan pukulan atau benturan kepala yang cukup keras.
- 2) Infeksi penyakit yang menyerang otak. Misalnya meningitis, encephalitis, dan influenza. Influenza yang akut dapat menjalar ke otak melalui saluran yang terdapat di telinga. Virus influenza menjalar dan merusak jaringan syaraf otak, akibatnya struktur dan fisiologisnya mengalami kelainan.
- 3) Penyakit typhoid atau diphteri yang memungkinkan dan dapat mengakibatkan kekurangan oksigen (anoxia).
- 4) Keracunan carbon monoxida.
- 5) Tercekik, dapat menyebabkan terganggunya sistem peredaran darah ke otak sehingga sel-sel syaraf otak mengalami kerusakan.
- 6) Tumor otak. Otak yang terkena tumor secara organis maupun fisiologis terganggu. Kerusakan pada pyramidal ataupun extrapyramidal mengakibatkan cerebral palsy.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa D YPAC Jakarta yang berlokasi di jalan Hang Lekiu 3A no. 19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan kurang lebih selama enam bulan atau satu semester yaitu antara bulan Juli-Desember tahun 2015, dengan tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut: a) Mengajukan proposal penelitian, b) melakukan seminar usulan proposal, c) mengumpulkan data dan teori dalam pembuatan skripsi, d) membuat instrument penelitian, e) melakukan uji coba penelitian, f) mengumpulkan data, g) mengolah dan

menganalisis data yang diperoleh dalam lapangan, h) membuat laporan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,¹ data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Alasan menggunakan metode ini karena penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan mengamati sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau dan mengamati sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok yang mempengaruhi pengelolaan kegiatan pembelajaran musik.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

¹ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ramadja Karya: 1985), hh. 34-35

responden (objek penelitian) data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, test, sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Data sekunder yaitu yang langsung diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian data. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan yang digunakan untuk data pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definsi Konseptual

Pengelolaan kegiatan pembelajaran musik adalah suatu penataan atau pengaturan proses kegiatan belajar musik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada kegiatan pembelajaran musik.

2. Definisi Operasional

Pengelolaan kegiatan pembelajaran musik adalah skor yang diperoleh setelah mengisi kuesioner. Skor ini menggambarkan suatu penataan atau pengaturan proses kegiatan belajar musik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada kegiatan pembelajaran musik yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini terdapat instrumen yang berbentuk kuesioner dengan pola jawaban yaitu Selalu, Sering, jarang, dan tidak pernah. Penyusunan instrumen melalui kisi-kisi berdasarkan teori yang mengacu pada variabel dan dimensi. Agar tujuan tercapai peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan pedoman, yaitu :

Tabel 3.1

**Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik SLB-D
YPAC Jakarta**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran musik	Perencanaan	• Persiapan	1,2,3	3
		• Pelaksanaan	4,5,6,7	4
		• Evaluasi	8	1
	Pengorganisasian	• Persiapan	9,10	2
		• Pelaksanaan	11,12	2
		• Evaluasi	13	1
	Pengarahan	• Persiapan	14,15	2
		• Pelaksanaan	16	1
		• Evaluasi	17	1
	Pengawasan	• Persiapan	18	1
		• Pelaksanaan	19	1
		• Evaluasi	20	1

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hibermen. Miles dan Hibermen menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.²

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan banyak dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan membuat ringkasannya, membuang yang tidak perlu, dan membuat kategori. Untuk membantu pereduksian data dapat menggunakan kode-kode tertentu pada data.

Data yang nantinya telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

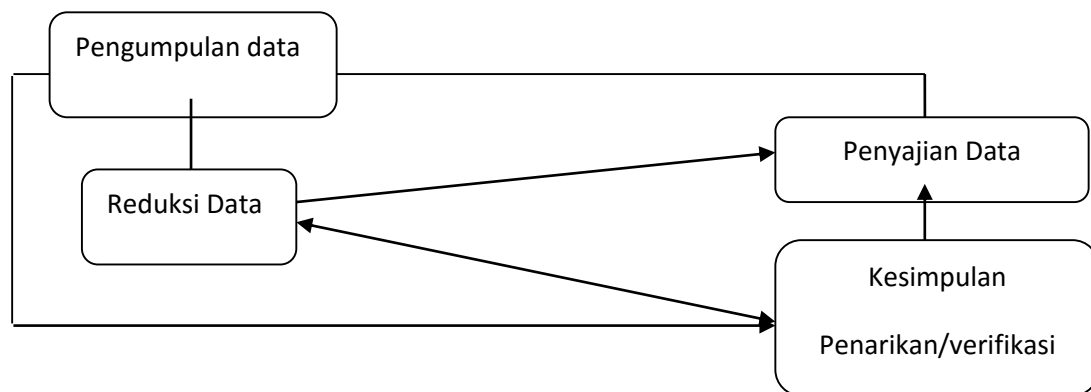
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 337

Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data secara menyeluruh mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran musik pada anak tunadaksa di YPAC Jakarta.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian akan menarik kesimpulan dari data hasil penelitian yang diperoleh. Makna atau arti yang muncul dari kesimpulan tersebut diuji kebenarannya sehingga data yang dihasilkan akan valid.



Gambar. 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman³

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu:

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92

1. Memanfaatkan sumber dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informasi satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud yaitu Kepala Sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa atau wali.
2. Memanfaatkan penggunaan metode dengan cara mengecek balik derajat kepercayaan informan melalui metode terbaik misalnya observasi dengan hasil wawancara atau dokumentasi.
3. Menfaatkan teori yaitu dengan cara membandingkan secara logis dengan teori lain yang bisa menunjang dan mendukung data atau informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran musik yang diperoleh dan diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil lembaga

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta adalah organisasi non pemerintah, nirlaba yang bersifat sosial, berazaskan Pancasila dan berdasarkan UUD 1945. YPAC Jakarta berupaya memberikan pelayanan kepada anak-anak penyandang cacat yang disebabkan oleh penyakit *Poliomyelitis* dan *Cerebral Palsy* (CP) yang mengakibatkan kelayuan atau kelumpuhan pada anggota badan atau hambatan dalam mempergunakannya.

Pelayanan yang disediakan YPAC Jakarta meliputi. 1.Layanan Medik yang terdiri dari Poliklinik, Fisioterapi, Terapi Wicara, Terapi memakai media air, Terapi Okupasi, 2. Pengawasan kesehatan secara umum, 3. Bengkel, 4. Layanan Pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan pra sekolah (TK), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP, SMA, Unit Karya/Produksi SMA Khusus), 5. Unit Penyantunan.

Selain melayani siswa tuna daksa dengan klasifikasi D dan D1, SLB D-D1 YPAC Jakarta melayani siswa D2 yang merupakan klasifikasi *CP (Cerebral Palsy)* Berat.

b. Sejarah Lembaga

YPAC Jakarta yang sekarang disebut Yayasan Pembinaan Anak Cacat merupakan prakarsa almarhum Prof. Dr. Soeharso dan didirikan di Jakarta oleh almarhumah Ny. Soemarno Sosroatmodjo pada tanggal 5 Nopember 1954. Kedua nama itu tidak asing pada masa nya sebagai ahli bedah dan istri dari Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu. YPAC didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membina, dalam arti kata menyiapkan anak-anak yang menderita cacat tubuh atau ganda, agar di kemudian hari dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang berguna dan membantu upaya pemerintah dalam upaya nya ke arah tercapainya kesejahteraan anak pada umumnya. YPAC mempunyai azas dasar bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya dan bahwa setiap manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia.

Unit karya SMA Khusus sendiri dibentuk pada tahun 1975. Saat itu unit karya bertujuan untuk menampung siswa yang telah lulus dari SMA Khusus ataupun siswa dari jenjang dasar atau menengah pertama yang tidak memungkinkan untuk melanjutnya jenjang pendidikan akademik.

c. Keadaan Fisik Sekolah

SLB D-D1 YPAC Jakarta didirikan di atas tanah seluas 8.084m² dan luas bangunan 5.200m². Tata letak ruang maupun bangunan tertata rapi dan bersih. SLB D-D1 YPAC Jakarta terdiri dari beberapa ruang, yaitu 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 21 ruang belajar, 1 ruang tata usaha, 2 ruang computer, Ruang program khusus, 3 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 3 ruang dapur, 3 ruang gudang, dan 12 Kamar mandi.

d. Visi dan Misi SLB D-D1 YPAC Jakarta

Visi dari layanan pendidikan YPAC yakni SLB D-D1 YPAC Jakarta ialah menjadi sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik Tunadaksa, menjadi manusia yang mandiri sesuai kemampuannya, beriman, bertaqwa, sehat dan berhasil guna dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi dari SLB D-D1 YPAC Jakarta yaitu:

1. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik
2. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dan keterampilan
3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif
4. Menumbuhkan sikap percaya diri melalui kegiatan pembelajaran.

e. Tujuan dari SLB D-D1 YPAC Jakarta di meliputi beberapa hal yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari

2. Mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai dasar kemandirian
4. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Program Kegiatan Pembelajaran Musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Program kegiatan pembelajaran musik di SLB D-D1 YPAC Jakarta di aplikasikan dalam kelas musik. Program kegiatan pembelajaran musik biasa disebut musik terapi. Kegiatan pembelajaran musik masuk ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK). SLB D-D1 YPAC Jakarta menggunakan musik sebagai media terapi. Kelas musik diajarkan oleh satu guru musik yaitu oleh bapak Jenadriyono, S.pd. Pembelajaran musik diikuti oleh semua peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

SLB D-D1 YPAC Jakarta juga membuka kelas untuk bidang keahlian salah satunya adalah kelas musik prestasi. Kelas musik prestasi merupakan salah satu pendidikan keterampilan dari program kegiatan pengembangan diri di SLB D-D1 YPAC Jakarta. Kelas musik prestasi menangani peserta didik dari tingkat SDLB sampai SMALB yang mempunyai bakat lebih di bidang musik. Bakat mereka akan diasah

secara intensif di kelas musik prestasi. Jumlah siswa yang diajar di kelas musik prestasi tidak banyak, karena mereka adalah siswa pilihan yang dirasa memiliki bakat lebih di bidang musik dan mampu dilatih secara intensif. Kelas musik prestasi bisa juga dikatakan sebagai salah satu bentuk pendidikan keterampilan atau kegiatan ekstrakurikuler.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik di SLB D-D1 YPAC Jakarta

Perencanaan program kegiatan pembelajaran musik di SLB D-D1 YPAC membahas beberapa aspek yang terlibat dalam program pembelajaran musik. Program kegiatan pembelajaran musik di laksanakan di dalam kelas musik. Aspek-aspek dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran di kelas musik mencakup rapat perencanaan penyusunan program, tujuan, strategi pembelajaran, menentukan jadwal, peserta didik, dan sarana prasarana. Aspek-aspek tersebut menjadi pokok utama dalam proses perencanaan program kegiatan pembelajaran musik.

Peneliti akan menjelaskan masing-masing aspek yang menjadi pokok utama dalam perencanaan kelas musik. Dengan informan baik kepala sekolah dan guru musik. Berikut adalah data yang menjelaskan aspek-aspek dari proses perencanaan.

Data perencanaan program kegiatan pembelajaran musik yang dilaksanakan dalam kelas musik merupakan data yang diperoleh dari kuesioner, catatan wawancara, observasi dan catatan dokumentasi.

1) Rapat Perencanaan Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran Musik

Kepala sekolah melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran musik melalui rapat perencanaan penyusunan program. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah dan wawancara dengan guru musik,

“kepala sekolah selalu melakukan rapat perencanaan penyusunan program dengan mengadakannya rapat program tahunan. Rapat tersebut untuk menentukan program di tahun ajaran berikutnya. (CKKS, N01)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru musik yang menyatakan bahwa:

“Iya ada, ada rapat awal tahun dengan membuat rangkaian program tahunan sekolah untuk satu tahun kedepan. Rapat awal tahun dilaksanakan setelah kenaikan kelas. Ada juga rapat briefing harian yang dilakukan setiap hari sebelum KBM berlangsung. Rapat briefing dilaksanakan pada jam 07.00-07.30.”(CWG, N19)

Melalui wawancara ini terlihat memang benar bahwa dalam melakukannya perencanaan program kegiatan, kepala sekolah bersama guru-guru mengadakan rapat perencanaan penyusunan program awal

tahun pembelajaran untuk merencanakan kegiatan tahun pembelajaran yang baru. Rapat penyusunan program dilakukan setelah pembagian rapot setiap akhir semester. Rapat penyusunan program membahas Kinerja Kepala Sekolah, Prosedur dan Tata Kerja, Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, Program Jangka Panjang, Program Pengembangan Minat dan Bakat Siswa serta Hubungan Masyarakat dan Pembiayaan.

2) Tujuan

Tujuan dari dibentuknya kelas musik yaitu musik sebagai media untuk terapi dan juga untuk mengasah bakat siswa dalam bidang musik. Tujuan lainnya dari kegiatan pembelajaran musik adalah melatih motorik kasar, motorik halus, konsentrasi, koordinasi gerak, kerjasama, meningkatkan keberanian, dan melatih rasa kepercayaan diri, serta merangsang siswa untuk lebih senang dan semangat. Kegiatan pembelajaran musik diajarkan kepada siswa dari berbagai jenjang pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Data mengenai tujuan dari kegiatan pembelajaran musik berdasarkan wawancara dengan guru musik, bahwa:

“Tujuan kegiatan pembelajaran musik yang biasa disebut musik terapi yaitu melatih motorik kasar, motorik halus, koordinasi gerak, kerjasama, meningkatkan keberanian dan melatih rasa kepercayaan diri.anak” (CWG. N02)

Peneliti berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran musik merupakan suatu pembelajaran yang memiliki banyak manfaat karena dari kegiatan pembelajaran musik dapat meningkatkan konsentrasi anak, melatih motorik kasar, motorik halus, koordinasi gerak, kerjasama, meningkatkan keberanian dan melatih rasa kepercayaan diri serta merangsang anak lebih senang dan semangat. Kemudian pembelajaran musik juga dapat mengembangkan anak yang mempunyai potensi dalam bidang musik melalui kelas musik prestasi. Jadi banyak sekali manfaat dari kegiatan pembelajaran musik.

3) Strategi pembelajaran musik

Strategi pembelajaran musik merupakan unsur yang penting dalam menentukan pembelajaran pada siswa. Adapun strategi pembelajaran musik diungkapkan guru musik dan dari hasil kuesioner kepala sekolah terkait kegiatan pembelajaran musik.

“Strategi pembelajaran musik terapi adalah secara individual sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa”. (CWG. N03). Sering membuat strategi pembelajaran musik untuk mencapai tujuan tertentu pada siswa dengan saling berkoordinasi dengan guru musik.” (CKKS. N03)

Strategi pembelajaran musik pada siswa dilakukan secara individual sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Walaupun siswa yang diajarkan kebanyakan adalah anak CP, tetapi guru tetap sabar, sungguh-sungguh dan ulet dalam mengajarkan musik, karena guru

musik sendiri yakin bahwa pasti ada potensi yang dapat dikembangkan pada diri siswa. Yang dilakukan guru dalam mengajar musik cukup variatif misalnya salah satunya guru meminta siswa dengan bermain peran sesuai apa yang terkandung dalam isi lagu. Maka dari itu, siswa senang dan bersemangat ketika pembelajaran musik.

4) Menentukan Jadwal

Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran musik adalah salah satu aspek yang dibuat dalam perencanaan. Menentukan jadwal di kelas musik bertujuan agar lebih mengefisiensi waktu dalam kegiatan pembelajaran musik. Jadwal musik dibuat pula agar waktunya tidak bentrok dengan jam pelajaran lainnya dan juga dapat lebih terstruktur dalam menggunakan waktu. Menentukan jadwal musik dilakukan dengan saling bermusyawarah antara kepala sekolah, guru musik, dan guru lainnya. Berikut wawancara guru.

“yang membuat jadwal saya sendiri lalu saling berkoordinasi dengan guru lain serta kepala sekolah untuk menentukan jadwal musik. Di setiap kelas masing masing terdapat satu jadwal musik. Saya juga punya sendiri jadwal musik untuk semua kelas. Semua siswa juga memegang jadwal kelasnya masing-masing. Jadi masing-masing mempunyai jadwal musik. Dan yang buat jadwal saya sendiri tapi harus kompromi dengan guru - guru bidang studi agar tidak bentrok jamnya.” (CWG. N10)

Dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran musik, kepala sekolah, guru musik, dan guru lainnya berdiskusi bersama dan saling

berkoordinasi satu sama lain dalam pembuatan jadwal. Jadwal musik dibuat dua, yang pertama jadwal musik khusus untuk guru musik, dan yang kedua jadwal pelajaran untuk kelas masing-masing dan untuk semua peserta didik.

5) Peserta didik

Jumlah Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran musik sesuai dengan dokumentasi adalah 113 siswa dari jenjang TKLB-SMALB SLB D-D1 YPAC Jakarta. Data ini berdasarkan:

“Ada 113 siswa yang mengikuti musik terapi, seluruh siswa SLBD-D1 YPAC Jakarta mengikuti kelas musik. Sayamengelompokkan ke dalam beberapa kelas karenakemampuannya hampir sama, misalnya kelas 1 dan kelas 2, seperti jumlah kelas 1 ada dua kelas, lima, tiga itu satu kelompok, semua bagian, dan kalo ga bagian mereka akan marah”.(CWG. N09)

Dalam pengamatan dilapangan peneliti melihat bahwa benar adanya bahwa dalam kegiatan pembelajaran musik terdapat 113 peserta didik yang mengikuti kelas musik. Dari semua tingkat pendidikan yang ada di SLB D-D1 YPAC Jakarta yaitu jenjang pendidikan di TKLB, SDLB, SMPLB, DAN SMALB.

6) Sarana dan Prasarana

Ruangan kelas musik berada di lantai 2. Kelas musik dibuat menyesuaikan dengan kegiatan bermain musik ataupun bernyanyi yang pastinya mengeluarkan suara, itu sebabnya musik berada di lantai 2. Dari

sekolah sendiri menyiapkan 1 buah meja guru, alat-alat musik yang beraneka ragam, 1 wastafel untuk mencuci tangan, 1 AC dan papan tulis. Hal tersebut didapat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara guru musik,

“Berbagai alat-alat musik yang ada dikelas musik yang dapat menunjang kegiatan musik terapi. YPAC Jakarta salah satu SLBD yang paling lengkap peralatan musiknya dibanding SLB Dlainnya.” (CWG. N14). “Kelas musik berada di atas di lantai dua, karena musik itu penuh suara, maka harus dipertimbangkan, agar tidak terganggu konsentrasi yg lain dengan musik, dan yang penting di kasih ac, dan pintu ditutup semua, dan suara juga gak keluar kemana – mana. Jadi tidak mengganggu kegiatan belajarmengajar di kelas.” (CWG. N11)

Pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh guru musik yang menyatakan bahwa:

“Sebetulnya sarana disediakan dengan kita yang minta apa saja yang dibutuhkan kelas musik, karena kita lebih tau apa yang dibutuhkan dalam musik terapi, karena sekolah tidak mengerti apa saja yang dibutuhkan dalam musik terapi dan memang sarana yang sudah lengkap seperti sekarang ga tiba-tiba langsung ada, karena itu semua terjadi secara bertahap dan ada prosesnya.” (CWG.N17). “Kepala sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelas musik untuk sebagai faktor penunjang siswa dalam proses pembelajaran musik.” (CKKS.N05)

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk kelas musik sudah cukup lengkap dan layak pakai. Sarana yang disediakan sesuai dengan permintaan guru musik, karena guru musik yang lebih mengetahui

apa saja sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran musik untuk sebagai faktor penunjang peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran musik. Dalam pengamatan dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam menentukan sarana untuk kelas musik hanya dilakukan oleh guru musik sendiri. Karena guru musik yang lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam kelas musik, sekolah hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran musik.

2. Pengorganisasian dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran music di SLB D-D1 YPAC mencakup di dalamnya menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas. Menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas bertujuan memudahkan dalam pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuan yang di tentukan bersama.

Peneliti akan menjelaskan masing-masing aspek yang menjadi pokok utama dalam pengorganisasian dalam kelas musik. Dengan informan baik dari yayasan, kepala sekolah dan guru. Berikut adalah data yang menjelaskan aspek-aspek dari proses pengorganisasian yang mencakup struktur organisasi dan pembagian tugas.

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi termasuk salah satu aspek dalam pengorganisasian. Pada susunan struktur ini yayasan menaungi dan

mengkomandoi sekolah. sekolah mempunyai garis konsultasi dengan komite sekolah dan tim ahli. Sekolah memiliki garis komando ke tata usaha dan kedua wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah 1 menaungi TKLB, SDLB dan SMPLB Khusus. Sedang wakil kepala sekolah 2 menaungi SMPLB, SMALB dan SMALB Khusus. Kelas musik sendiri tidak mempunyai struktur organisasi secara khusus, tetapi kelas musik membuat struktur koordinator untuk menentukan siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran musik. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi, hasil kuesioner dan wawancara guru musik.

“Struktur organisasi yang dibuat kepala sekolah ya paling organisasi biasa, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ,tata usaha, bendahara, guru, ya yang umum aja begitu, kalo untuk kelas musik membuat koordinator yang terlibat dalam kegiatan kelas musik seperti guru kelas yang membantu proses kegiatan musik terapi..” (CWG. N28) “

Penyataan tersebut ditambahkan oleh guru musik lagi dan kepala sekolah dari hasil kuesionernya, yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan di kelas musik, Guru kelas masing-masing membantu jika nanti ada yang harus perlu dipegangin, dan bantuan juga ada dari para pendamping siswa yang ada, bantu dari para pendamping siswa bila ada hal yang benar-bener darurat yang tidak bisa diatasi oleh guru musik, dan guru kelas". (CWG. N12). "Kepala sekolah membuat struktur koordinator untuk menentukan siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran musik." (CKKS. N09)

Struktur yang dibuat yaitu struktur organisasi secara umum yang bertanggung jawab pada SLB D-D1 YPAC Jakarta., seperti yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim ahli, tata usaha, bendahara, dan guru yang masing-masing memegang tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga membuat struktur koordinator yang terlibat dalam kegiatan di kelas musik. Yang dapat membantu dalam mengkondisikan siswa dan memperhatikan siswa agar tidak bikin ricuh, yang dimana hal itu dapat merusak konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran musik. Namun dalam pengamatan lapangan peneliti menemukan bahwa struktur koordinator yang terlibat dalam kelas musik tidak dibuat secara tulisan, tapi hanya diperintahkan melalui lisan saja oleh kepala sekolah dengan menunjuk guru yang kelasnya sedang mengikuti kegiatan musik, yang nantinya guru kelas tersebut ikut terlibat membantu mengkondisikan siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran musik di kelas musik.

2) Pembagian Tugas

Adapun dalam mengelola pengorganisasian kegiatan pembelajaran musik setelah membuat struktur organisasi, selanjutnya melakukan pembagian tugas. Berikut ungkapan guru dan hasil kuesioner oleh kepala sekolah terkait pembagian tugas.

“pembagian tugas itu sesuai jadwal yang dibuat bareng-bareng bersama guru, kemudian dikoordinasikan dengan guru yang lain jadwal tugasnya.” (CWG.N20). “kepala sekolah memberikan surat tugas. Semua guru harus punya surat tugas karena nanti untuk pertanggung jawaban guru untuk apa yang ditugaskan.” (CWG. N28)

Penyataan lainnya ditambahkan oleh guru musik dan hasil kuesioner oleh kepala sekolah yaitu:

“Kepala sekolah mengarahkan guru-guru dan memberikan tugas ke masing-masing guru untuk menjalankan tugasnya sesuai jadwal dan tanggung jawab kelasnya masing-masing. Jika ada Guru yang tidak hadir, maka kepala sekolah membagikan tugas ke guru yang lain untuk menggantikan guru yang tidak hadir.” (CWG.N21). “Kepala sekolah melakukan pembagian tugas untuk para guru termasuk guru musik.” (CKKS.N10)

Kepala sekolah mengarahkan guru-guru dan memberikan surat tugas ke masing-masing guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jika ada Guru yang tidak hadir, maka kepala sekolah membagikan tugas ke guru yang lain untuk menggantikan guru yang tidak

hadir untuk menjalankan tugasnya. Pembagian tugas ini sangat penting agar tugas-tugas yang dijalankan oleh masing-masing pihak lebih terarah sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing.

3. Pengarahan dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik di SLB D-D1 YPAC Jakarta

Pengarahan dan bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran musik di SLB D-D1 YPAC Jakarta dilakukan oleh kepala sekolah dengan bekerja sama pada guru musik.. Pengarahan dan bimbingan kepala sekolah dilakukan setiap harinya. Pengarahan dan bimbingan kegiatan pembelajaran musik dari kepala sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bimbingan

Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam memberi bimbingan dan arahan adalah dengan mengadakan rapat briefing harian. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi, hasil kuesioner kepala sekolah dan wawancara guru musik.

“Bimbingan dan arahan dilakukan diwaktu rapat briefing harian di setiap pagi, dan pengarahan juga diberikan waktu kepala sekolah melakukan supervisi. Kalo bimbingan khusus dari kepala sekolah untuk guru musik mengenai pembelajaran musik terapi itu tidak ada, karena kan saya yang lebih tau tentang musik terapi.” (CWG. N22).

“Kepala sekolah melakukan rapat briefing harian bersama guru-guru dan staf karyawan dari pukul 07.00-08.00 WIB sebelum dimulainya KBM.” (CKKS. N15)

Dalam pengamatan dilapangan peneliti melihat bahwa rapat briefing dilakukan oleh kepala sekolah dengan semua guru setiap hari di saat pagi hari pukul 07.00-07.30 WIB. Rapat briefing dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui rapat briefing harian kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing guru. Termasuk didalamnya memberikan arahan dan bimbingan pada guru musik. Kepala sekolah selain memberikan bimbingan juga memberikan motivasi kepada guru-guru untuk dapat bekerja lebih baik lagi.

2) Supervisi

Adapun dalam mengelola kegiatan pembelajaran musik kepala sekolah salah satunya dengan melakukan supervisi. Berikut ungkapan guru dan hasil kuesioner oleh kepala sekolah terkait supervisi.

“Pengarahan juga diberikan waktu kepala sekolah melakukan supervisi” (CWG. N22). “Ya kepala sekolah lihat-lihat proses kegiatan di kelas musik, kalo pelajaran umum kepala sekolah mengoreksi, tapi kalo untuk pelajaran musik terapi kepala sekolah hanya mengoreksi beberapa saja, kepala sekolah tidak berani mengoreksi banyak karena bukan bidangnya.” (CWG. N23)
“Kepala sekolah melakukan supervisi dengan melihat proses kegiatan pembelajaran musik serta dan berpartisipasi langsung ke dalam kelas musik. (CKKS. N17)

Pengarahan dilakukan kepala sekolah saat melakukan supervisi.

Hal ini terlihat bahwa dengan keikutsertaannya langsung kepala sekolah berpartisipasi ke kelas musik ketika proses kegiatan pembelajaran musik berlangsung.

4. Pengawasan dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik di SLB D-D1 YPAC Jakarta

Pengawasan adalah salah satu bentuk evaluasi dari pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Musik. Pengawasan setiap aspek dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik. Kegiatan pembelajaran musik mempunyai evaluasi kinerja terhadap siswanya. Dan menjadi dasar atas sejauh mana perkembangan kelas musik untuk mencapai tujuannya. Terhadap siswa terdapat standar penilaian baku yang di berlakukan. Bentuk penilaian dan monitoring dalam proses pengawasan kegiatan pembelajaran musik akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Standar Penilaian

Standar penilaian untuk siswa, dilakukan dengan melihat perkembangan dan kemajuan pada siswa. Dengan siswa sudah dapat berkonsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran musik berlangsung hal itu juga menjadi salah satu dalam penilaian guru serta kepala sekolah terhadap siswa. Berikut ungkapan guru dan hasil kuesioner oleh kepala sekolah terkait penilaian kegiatan pembelajaran musik.

“Kalo penilaian untuk siswa tidak, karena dalam penilaian secara umum hanya guru kelas yang melakukannya. Musik terapi tidak dibuat standar penilaiannya, karena musik terapi hanya media untuk merangsang anak untuk semangat. Kalo penilaian untuk guru itu rahasia saya tidak tahu.” (CWG. N25)

Penyataan lainnya ditambahkan lagi oleh guru musik dan diperkuat dari hasil kuesioner oleh kepala sekolah yaitu:

“Ada, Karena musik terapi hanya sebagai media untuk merangsang anak. Standar keberhasilan dilihat melalui konsentrasi dan perkembangan siswa ketika proses kegiatan musik terapi berlangsung. Keberhasilan dalam musik diperoleh dengan munculnya bakat yang ada pada siswa dalam bidang musik yang dapat dibanggakan. Bakat musik pada siswa terjadi melalui proses pembelajaran musik yang lumayan panjang tidak instan.” (CWG. N26). Kepala sekolah membuat standar penilaian untuk kegiatan pembelajaran musik dengan selalu berkoordinasi dengan guru musik mengenai perkembangan dan kemajuan siswa.” (CKKS. N18)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru dan hasil kuesioner dari kepala sekolah bahwa pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian bersama dengan guru musik. Standar Penilaian dibuat agar dapat menjadi tolak ukur bagi guru ataupun kepala sekolah dalam menilai siswa melalui kegiatan pembelajaran musik. Kepala sekolah juga membuat standar keberhasilan untuk guru-guru agar semuanya dapat mencapai target dalam tujuan yang sudah dibuat. Keberhasilan dilihat dengan munculnya bakat pada siswa yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah prestasi bagi diri siswa itu sendiri dan juga menjadi salah satu aset yang dibanggakan dari sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya kelas musik prestasi, dimana siswa yang mempunyai potensi dan kemampuan dalam bidang musik, mereka melakukan pembelajaran musik tambahan di kelas musik prestasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa masing-masing.

2) Monitoring

Adapun pula dalam mengelola kegiatan pembelajaran musik kepala sekolah dalam melakukan pengawasan melalui kegiatan monitoring ke kelas musik. Berikut hasil wawancara guru dan hasil kuesioner oleh kepala sekolah terkait monitoring.

“Kepala sekolah melakukan monitoring dengan mengawasi dan melihat kegiatan pembelajaran musik yang berlangsung di kelas musik. Selain itu monitoring dengan dilihat dari apa yang dihasilkan oleh guru musik terhadap siswa” (CKKS. N19)

Penyataan lainnya diperkuat oleh guru musik yang menyatakan bahwa:

“kepala sekolah lihat-lihat proses kegiatan di kelas musik, kalo pelajaran umum kepala sekolah mungkin mengoreksi, tapi kalo pelajaran musik terapi kepala sekolah tidak banyak yang dikoreksi dalam kegiatan musik karena bukan bidangnya.” (CWG. N23)

Pengawasan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran musik, selain membuat standar penilaian, kepala sekolah juga melakukan monitoring ke kelas musik dengan melihat-lihat sekaligus mengawasi proses kegiatan yang berlangsung di kelas musik. Nantinya proses penilaian dan monitoring yang sudah dilakukan menjadi bahan evaluasi untuk mengoreksi hal-hal yang kurang serta pula evaluasi yang dilakukan kepala sekolah menjadi patokan untuk membuat program kedepannya yang lebih baik.

C. Temuan Penelitian

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB D YPAC Jakarta, dengan menggunakan hasil kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ditemukan beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Perencanaan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik di SLB D YPAC Jakarta disusun oleh kepala sekolah dengan berkoordinasi bersama guru-guru, hal itu terlihat salah satunya melalui rapat program tahunan yang diadakan oleh kepala sekolah serta pihak sekolah lainnya dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk semester selanjutnya. Kegiatan pembelajaran musik ialah hanya sebagai media (terapi) untuk merangsang siswa. Dalam pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran musik guru dan kepala sekolah mengembangkan sendiri pola pembelajarannya dengan menyesuaikan pada kondisi dan kemampuan siswa, hal ini dikarenakan tidak adanya acuan serta panduan dalam kurikulum yang dibuat oleh pemerintah terkait kegiatan pembelajaran musik bagi sekolah luar biasa.

2. Pengorganisasian dalam pengelolaan pembelajaran musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran musik dengan dibuatnya struktur organisasi dan pembagian tugas oleh kepala sekolah. Struktur organisasi yang dibuat oleh sekolah yaitu struktur organisasi secara umum. Tapi untuk pembuatan struktur koordinator yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran musik di kelas musik tidak dibuat secara tertulis oleh kepala sekolah. Melainkan hanya melalui lisan saja yaitu dengan memberi tanggung jawab pada guru-guru yang kelasnya ada jadwal musiknya diperintahkan untuk membantu mengkondisikan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran musik di kelas musik. Dalam pembagian tugas, kepala sekolah memberikan masing-masing guru surat tugas agar dapat mengetahui dan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kelas musik sendiri masih kurang, karena yang mengikuti kegiatan pembelajaran musik adalah semua siswa di SLB D YPAC Jakarta. Maka seharusnya ditambahkan tenaga pendidik untuk kelas musik, agar siswa yang mengikuti kegiatan di kelas musik dapat berjalan lebih kondusif dan efektif.

3. Pengarahan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Pengarahan atau bimbingan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengelola kegiatan pembelajaran musik melalui rapat briefing harian rutin

pada pukul 07.00-07.30 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rapat briefing dilakukan setiap harinya oleh kepala sekolah bersama guru-guru termasuk didalamnya bersama guru musik. Rapat briefing selain untuk memberi arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah, juga dilakukannya untuk memberikan motivasi, menerima masukan-masukan dari guru, dan untuk memberikan informasi-informasi terbaru yang nantinya akan didiskusikan secara bersama-sama.

4. Pengawasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB

D-D1 YPAC Jakarta

Pengawasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik dilakukan melalui monitoring, supervisi, serta penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terlihat berdasarkan adanya jadwal supervisi ke kelas-kelas. Kemudian monitoring dilakukan kepala sekolah dengan melihat-lihat kelas musik sekaligus berpartisipasi juga ke dalam kelas musik secara langsung. Kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan ke kelas musik jika mau ada tamu dari luar yang datang ke SLB D YPAC Jakarta, dengan menampilkan siswa-siswa yang bernyanyi maupun bermain musik untuk memberikan sambutan kepada tamu dari luar yang datang.

Penilaian dilakukan kepala sekolah terhadap kelas musik. indikator penilaian yang dibuat kepala sekolah tidak dipublikasikan ke guru-guru.

Kemudian setelah melakukan monitoring, supervisi dan penilaian, selanjutnya akan diadakannya evaluasi kerja bersama. Yang dimana setelah melakukan evaluasi akan dibuatnya program-program selanjutnya yang lebih baik yang dibuat oleh sekolah untuk kegiatan kelas musik atau kegiatan lainnya yang ada di SLB D YPAC Jakarta

D. Pembahasan

1. Perencanaan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Perencanaan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik disusun oleh kepala sekolah dan saling mengkoordinasikan dengan guru musik. Dalam membuat perencanaan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik kepala sekolah melakukan rapat penyusunan program, membuat tujuan, membuat jadwal kelas musik, dan menyediakan sarana untuk musik. Guru musik dalam menentukan kegiatan dan materi pembelajaran musik dibuat oleh guru musik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa saat proses pembelajaran musik berlangsung. Materi yang diajarkan pada siswa dalam kelas musik dibuat sesuai dengan kreativitas guru. Dalam aktivitas pembelajaran musik yang dilaksanakan, guru musik mencatat kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan di kelas musik dalam buku harian yang dimilikinya.

Program Kegiatan pembelajaran musik berisi kegiatan bermain musik, bernyanyi, bermain peran yang meliputi latihan motorik halus dan motorik kasar. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran musik/musik terapi dibentuk dengan suatu tujuan yaitu melatih motorik, koordinasi gerak, kerjasama, dan melatih rasa percaya diri siswa tunadaksa dari TKLB sampai SMALB. Kegiatan pembelajaran musik juga dapat melatih konsentrasi motorik siswa, dan melalui musik dapat merangsang siswa untuk lebih semangat belajar. maka dari itu pembelajaran musik biasanya dilaksanakan pada jam-jam awal pembelajaran agar siswa dapat semangat untuk pembelajaran selanjutnya. Kelas musik memiliki satu ruangan yang berada di SLB D-D1 YPAC Jakarta. Kelas musik terletak di lantai dua gedung SLB D-D1 YPAC Jakarta. Kelas musik terdiri dari 113 siswa dari jenjang TKLB sampai SMALB. Program pembelajaran musik/musik terapi hanya ada di YPAC seluruh indonesia.

Dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran musik kepala sekolah, guru musik, dan guru lainnya saling berkoordinasi dan bermusyawarah untuk membuat jadwal yang tepat dalam kegiatan pembelajaran musik.

Menurut E. Mulyasa perencanaan adalah suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang dengan merancang kegiatan untuk tindakan-tindakan mendatang. Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis

disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja.

Faktanya berdasarkan realita perencanaan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik, memang benar sudah dibuat dan dilakukannya perencanaan pembelajaran musik sesuai teori yang ada. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran musik kepala sekolah serta guru-guru merancang kegiatan-kegiatan dalam program-program yang akan datang dengan mengadakannya rapat program tahunan untuk merencanakan program kegiatan pembelajaran musik dan program kegiatan lainnya di semester selanjutnya.

2. Pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik, kepala sekolah membuat struktur organisasi secara umum, membagikan tugas ke guru-guru sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Kepala sekolah membuat struktur organisasi secara umum dan tidak ada struktur organisasi khusus terkait pembelajaran musik. Kepala sekolah dalam pengorganisasian kegiatan pembelajarn musik dengan melakukan koordinasi dengan guru kelas serta berkoordinasi juga

dengan pihak terapis untuk membantu dan menyesuaikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik pada masing-masing siswa.

Pembagian tugas dilakukan kepala sekolah salah satunya dengan melakukan rapat briefing setiap pagi di ruang guru pada pukul 07.00-07.30 WIB. Dalam rapat briefing kepala sekolah mengatur pembagian tugas pada setiap guru yang hadir di rapat briefing tersebut, termasuk didalamnya juga membagikan tugas untuk guru-guru yang akan terlibat di kelas musik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Husaini Usman bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Oleh karenanya sekolah membuat struktur organisasi secara umum dan juga membuat struktur koordinator khusus yang terlibat dalam kegiatan musik, supaya kelas musik berjalan secara efektif. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru-guru dan pihak lainnya agar pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik berjalan dengan baik dan sistematis.

3. Pengarahan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB

D-D1 YPAC Jakarta

Berdasarkan realita pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti melakukan bimbingan ke guru-guru dan pihak lainnya serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan di setiap kelas.

Pengarahan dan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dan pihak lainnya dijalankan melalui rapat briefing rutin yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Rapat briefing dilakukan pukul 07.00-07.30 WIB. Dalam rapat briefing kepala sekolah memberi arahan pada guru musik maupun guru lainnya mengenai kondisi dikelas musik, perkembangan yang terjadi pada siswa dalam kegiatan musik, dan jika ada perlombaan, ada undangan dari luar ataupun ada tamu yang datang maka kepala sekolah memberitahukan hal tersebut dalam rapat rutin harian ini agar peserta didik yang akan tampil bernyanyi atau bermain musik lebih mempersiapkan diri. Guru lainnya juga sesekali memberikan arahan kepada guru musik mengenai pembelajaran musik yang tepat bagi peserta didik. Pengarahan juga diberikan kepala sekolah ketika melakukan supervisi ke kelas-kelas. Dengan sesekali kepala sekolah berpartisipasi secara langsung ke kelas musik dan memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik untuk lebih belajar musik lebih giat lagi agar dapat tampil diluar dan dapat membanggakan guru, orang tua, dan sekolah.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori, bahwa memang benar pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru-

guru lainnya melalui rapat briefing harian bersama dan supervisi oleh kepala sekolah.

4. Pengawasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik SLB D-D1 YPAC Jakarta

Proses pengawasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik melalui aktivitas pengontrolan diantaranya kepala sekolah melakukan penilaian, monitoring, dan mengadakan perbaikan (evaluasi) pada. Kepala Sekolah melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran musik dengan melihat proses kegiatan di kelas musik. Penyusunan program kegiatan musik dilakukan berdasarkan evaluasi pada semester sebelumnya, terkait pula dengan sejauh mana perkembangan tahap kegiatan yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran musik. Jika belum tercapai target semester ini, maka di ulangi kembali secara terus menerus di semester selanjutnya sampai siswa ada perkembangan, tetapi jika siswa telah mampu melewati tahap tersebut maka diberikan tahapan yang baru yang lebih sukar dari pembelajaran musik di semester selanjutnya. Jika ada siswa yang mempunyai bakat pada bidang musik seperti bernyanyi dan bermain musik, maka pihak sekolah mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik tersebut dengan menyediakan kelas musik prestasi. Kelas musik prestasi biasanya dilaksanakan setiap hari sabtu.

Kepala sekolah juga melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik, dengan sesekali menyempatkan untuk menengok kelas musik serta ikut berpartisipasi langsung dengan siswa dalam kelas musik. Biasanya apabila ada tamu dari luar yang mengunjungi SLB D-D1 YPAC Jakarta, kepala sekolah menunjukkan kelas musik dan memperlihatkan penampilan bernyanyi dan bermain musik yang dipertunjukkan oleh siswa SLB D-D1 YPAC Jakarta yang mempunyai prestasi dalam bernyanyi dan bermain musik.

Evaluasi semua program kegiatan di sekolah termasuk di dalamnya evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran musik dilakukan Kepala sekolah secara keseluruhan. Evaluasi yang sudah dilakukan kepala sekolah bersama guru-guru kemudian menghasilkan masukan-masukan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang baru yang nantinya akan di ajukan kepada pengurus yayasan.

Menurut Sahid aktivitas pengontrolan terdiri atas : a. Penentuan standar atau ukuran baku, b. Mengadakan pengukuran dan atau penilaian terhadap pekerjaan yang telah dan sedang berlangsung, c. Membandingkan pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran baku untuk kesesuaian dan penyimpangannya, d. Mengadakan perbaikan terhadap penyimpangan yang muncul.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas bahwa pengontrolan yang baik harus meliputi empat rangkaian aktivitas.

Berdasarkan hal ini terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan proses pengontrolan kegiatan pembelajaran musik sudah memenuhi semua aktivitas pengontrolan diantaranya kepala sekolah, menetapkan standar, melakukan penilaian, monitoring, dan mengadakan perbaikan (evaluasi). Jadi dapat dikatakan bahwa pengawasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik sudah bagus karena sudah sesuai dengan kaidah teori yang ada.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh dari penelitian ini pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta, dilakukan dengan cara:

1. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran musik yang dilakukan kepala sekolah sebagai manager (pengelola) seluruh kegiatan di sekolah adalah kepala sekolah dengan mengadakan rapat awal tahun untuk merencanakan program kegiatan untuk satu tahun kedepan. Kepala sekolah dan guru membuat tujuan program kegiatan pembelajaran musik (musik terapi), kepala sekolah dengan guru lainnya juga saling berkoordinasi dalam pembuatan jadwal. Sarana dan prasarana yang disediakan di kelas musik sudah cukup lengkap, dan sarana tersebut diberikan oleh pihak sekolah setelah guru musik meminta berbagai macam sarana yang diperlukan untuk kelas musik,
2. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah untuk kegiatan pembelajaran musik (musik terapi) yaitu dengan membuat struktur koordinator yang terlibat dalam kelas musik, kepala sekolah juga membuat struktur organisasi umum untuk SLB D YPAC Jakarta.

Disamping itu kepala sekolah juga melakukan pembagian tugas kepada seluruh pendidik termasuk guru musik sesuai jadwal yang sudah dibuat. Kepala sekolah juga saling berkoordinasi dengan guru musik, dan guru musik juga berkoordinasi pada pihak terapis untuk menentukan kegiatan yang tepat untuk peserta didik pada kegiatan musik terapi.

3. Pada pengarahan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melakukan rapat briefing harian secara rutin bersama semua guru dan staff karyawan dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan guru-guru sesuai dengan tugasnya masing-masing. Termasuk guru musik juga diberikan bimbingan serta arahan oleh kepala sekolah. Tapi kepala sekolah tidak berani mengoreksi banyak tentang pembelajaran yang tepat untuk peserta didik pada kelas musik karena musik terapi bukan bidangnya. Guru musiklah yang lebih mengetahui apa yang tepat dan sesuai untuk kegiatan musik yang diajarkan pada peserta didik. Selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi dengan melihat-lihat proses kegiatan pembelajaran musik (musik terapi) sekaligus berpartisipasi didalam kelas musik.
4. Pada pengawasan kegiatan pembelajaran musik (musik terapi), kepala sekolah melakukan penilaian melalui supervisi yang sudah dilakukan di kelas musik. Kemudian kepala sekolah juga melakukan

monitoring ke kelas musik, dan yang yang terakhir kepala sekolah melakukan evaluasi bersama guru-guru yang bertujuan untuk dapat lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada, serta dengan kepala sekolah melakukan evaluasi untuk sebagai salah satu patokan membuat program yang lebih baik dari sebelumnya untuk kedepannya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian adalah bahwa dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta sudah dikelola dengan cukup baik. Kegiatan pembelajaran musik dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dengan sudah melakukan 4 aspek ini yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada kegiatan pembelajaran musik (musik terapi) yang meliputi persiapan, perencanaan, evaluasi. Dari pihak guru musik sendiri juga sudah melaksanakan kegiatan musik dengan cukup baik karena melakukan pendekatan dan secara klasikal dan individual sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak.

Pengajaran musik dilakukan sesuai dengan kreativitas guru, itu semua tidak lepas dimana guru mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Siswa yang terlihat mempunyai bakat dalam bidang

musik akan dikembangkan bakatnya melalui kelas musik prestasi. Beberapa prestasi juga didapatkan oleh siswa yang berbakat dibidang musik seperti berbakat dalam menyanyi.

Selain itu melalui bakat-bakat musik yang ada pada siswa, mereka sering mendapat undangan dari luar untuk tampil bernyanyi dan memainkan alat musik , dan juga cukup sering menyambut tamu dari luar yang datang ke YPAC Jakarta serta tampil di acara-acara besar yang dilaksanakan SLB D YPAC Jakarta. Prestasi yang diraih oleh beberapa siswa dalam bidang musik, itu semua terjadi tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru musik. Yang didukung pula oleh guru lainnya, dan orang tua siswa, didukung juga dengan fasilitas dan lingkungan yang memadai yang disediakan oleh pihak sekolah.

C. Saran

Berdasarkan penelitian, peneliti membuat kesimpulan dan menyebutkan implikasi pada penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran musik, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya lebih sering mendatangi dan berpartisipasi ke kelas musik agar lebih tahu sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran musik. Hal itu

dilakukan agar nantinya lebih mudah mengevaluasi program kegiatan yang ada di kelas musik serta nantinya dapat membuat program yang baru yang dapat membuat siswa lebih berkembang.

2. Guru

Guru alangkah lebih baik membuat rancangan pembelajaran musik agar lebih terarah dalam mengajar. Walaupun sebelumnya teknik guru mengajar sudah cukup baik dan menarik. Karena begitu banyak manfaat yang didapatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran musik, maka dari itu pentingnya untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran musik dengan membuat rancangan pembelajaran musik supaya pembelajaran musik dapat berjalan dengan baik dan efektif.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran musik bagi anak tunadaksa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat memberikan kemajuan dalam pendidikan khusus terutama pada pembelajaran musik bagi anak tunadaksa. Tidak hanya mengenai studi deskriptif tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran namun lebih menitikberatkan pada pengaplikasian pembelajaran tersebut kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Toha Muslim dan M. Sugiarmim. 1995. *Ortopedi Dalam Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Asep Karyana dan Sri Widati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*, Jakarta: Luxima
- Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- Dawryan Syah dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Deded Koswara. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Luxima.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004. *Kegiatan belajar mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djumransjah Indar. 1995. *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*. Surabaya. Karya Abditama.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hadari Nawawi. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar dan Mengaja*. Bandung: CV pustaka Setia

- Harjanto, cet keempat 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Depdikbud, 1988
- Manullang, M. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manajemen Pembelajaran <http://unitkami4.blogspot.com/2013/11/makalah-kelompok-2-manajemen.html> (di unduh pada 9 Agustus 2015)
- Mohammad Efendi. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mochtar Effendy. 1986. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: PT Bhatara Karya Aksa
- Musjafak Assjari. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung: Depdikbud.
- Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2013. *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahid. 2008. *Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional Di SMP N 13 Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Somantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Diklat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Ikip Press
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cakrawala Ilmu.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaefudin Sa'ud dkk. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful D. Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres
- Umar Hamalik,. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wagiman Joseph. 2005. *Teori Musik*. Semarang: PSDTM FBS UNNES.
- Wina Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo

Zainal Arifin. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik SLB-D YPAC Jakarta

Variabel	Aspek	Indikator	N0. Butir	Jumlah
Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran musik	Perencanaan	• Persiapan	1,2,3	3
		• Pelaksanaan	4,5,6,7	4
		• Evaluasi	8	1
	Pengorganisasian	• Persiapan	9,10	2
		• Pelaksanaan	11,12	2
		• Evaluasi	13	1
	Pengarahan	• Persiapan	14,15	2
		• Pelaksanaan	16	1
		• Evaluasi	17	1
	Pengawasan	• Persiapan	18	1
		• Pelaksanaan	19	1
		• Evaluasi	20	1

Instrument Kuesioner Penelitian

Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik bagi Anak Tundaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta

Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No.	Pernyataan	SL	S	J	TP
1.	Mengadakan rapat persiapan penyusunan program kegiatan pembelajaran musik				
2.	Membuat tujuan program kegiatan pembelajaran musik (seperti tujuan jangka pendek, menengah, panjang)				
3.	Merumuskan persiapan strategi program kegiatan pembelajaran musik untuk mencapai tujuan				
4.	Menentukan jadwal program kegiatan pembelajaran musik (alokasi waktu, pengelolaan kelas)				

5.	Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program kegiatan pembelajaran musik				
6.	Menetapkan standar/indikator keberhasilan program kegiatan pembelajaran musik untuk mencapai tujuan dan target				
7.	Membuat keputusan hasil rapat persiapan penyusunan program kegiatan pembelajaran				
8.	Mengevaluasi perencanaan program kegiatan pembelajaran musik				
9.	Membuat struktur koordinator yang akan terlibat bertanggung jawab dalam program kegiatan pembelajaran musik				
10.	Melakukan pembagian tugas untuk pendidik/guru dalam program pembelajaran musik				
11.	Melakukan koordinasi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran musik				
12.	Melakukan koordinasi dengan medis/terapis dalam menentukan kegiatan pembelajaran musik				

13.	Melakukan evaluasi struktur koordinator yang dibuat dalam program kegiatan pembelajaran musik				
14.	Menentukan kebijakan program kegiatan pembelajaran musik (seperti menentukan program kegiatan pembelajaran musik, struktur organisasi yang terlibat dalam program kegiatan pembelajaran musik)				
15.	Menjadwalkan rapat koordinasi rutin dalam menentukan program kegiatan pembelajaran musik				
16.	Memberikan bimbingan pada guru (pendidik) dalam menentukan program kegiatan pembelajaran musik				
17.	Melakukan supervisi dalam proses kegiatan pembelajaran musik				
18.	Melakukan persiapan standar penilaian untuk program kegiatan pembelajaran musik (jenis, bentuk, kriteria penilaian)				
19.	Melakukan monitoring proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik				
20.	Melakukan evaluasi program kegiatan pembelajaran musik				

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Mengetahui.

Kepala Sekolah

(.....)

NIP.

Pedoman Wawancara Guru

Identitas diri

Nama :

Jabatan :

Usia :

Daftar Pertanyaan

1. Apa latar belakang diadakannya kegiatan pembelajaran musik di YPAC Jakarta?
(sejarah)
2. Apa tujuan diadakannya program kegiatan pembelajaran musik ?
3. Strategi pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar ?
4. Metode apa yang digunakan dalam mengajar di dalam kelas ?
5. Apakah ada perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran musik?
6. Apa yang bapak ajarkan dalam program kegiatan pembelajaran musik ? serta mengapa bapak mengajarkan kegiatan tersebut di kelas musik ?
7. Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran musik ?
8. Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran musik ? jika ada, seperti apa evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran musik tersebut ?
9. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kelas musik dan jelaskan kondisi yang ditemui pada peserta didik yang mengikuti kegiatan di kelas musik ?
10. Adakah rincian jadwal kegiatan pembelajaran musik ?, dan siapa yang membuat jadwal kegiatan musik tersebut?

11. Dimana dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran musik ?
12. Adakah guru bantu selain bapak/ibu saat mengajar dalam kegiatan ini dalam kelas musik?
13. Apa saja kendala yang terjadi ketika proses kegiatan pembelajaran musik ? jika ada, bagaimana mengatasinya?
14. Apa saja aspek penunjang kegiatan pembelajaran musik yang disediakan oleh sekolah ?
15. Apakah bapak/ibu melakukan koordinasi dengan pihak medis/therapis dalam menentukan kegiatan pembelajaran musik yang tepat untuk peserta didik? Bagaimana caranya ?
16. Apakah ada komunikasi atau koordinasi dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran musik?
17. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran musik dalam kelas musik?
18. Apakah ada partisipasi langsung kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran musik ? jika ada, seperti apa contohnya ?
19. Apakah ada briefing (rapat persiapan) mengenai pembagian tugas yang diberikan kepala sekolah sebelum memulai pembelajaran di kelas musik ?
20. Bagaimana pembagian tugas atau kerja pada kegiatan pembelajaran musik ?
21. Apa saja tugas-tugas yang dibagi oleh kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran musik ?
22. Apakah ada bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran musik?

23. Apakah kepala sekolah melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik? Jika iya, bagaimana melakukannya ?
24. Apakah kepala sekolah melakukan penilaian terhadap program kegiatan pembelajaran musik ?
25. Apakah kepala sekolah menggunakan pengukuran baku/standar penilaian pada kegiatan pembelajaran musik ?
26. Apakah ada standar keberhasilan dalam mencapai tujuan program kegiatan pembelajaran musik ? jika ada, apa saja !
27. Apakah bapak/ibu tahu bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi dalam proses kegiatan pembelajaran musik ?
28. Apakah ada struktur organisasi yang dibuat oleh kepala sekolah untuk menentukan siapa saja yang akan terlibat bertanggung jawab dalam program kegiatan pembelajaran musik ?
29. Apakah ada pengambilan keputusan (Surat Tugas) yang dibuat kepala sekolah dalam program pembelajaran musik ?
30. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran musik ?
31. Adakah prestasi yang pernah diraih oleh siswa dalam bidang musik?

Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Diri

Nama Siswa : Heidi

Kelas : D1-XI SMALB SLB D-D1 YPAC Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama dikelas musik pada saat pembelajaran musik ?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas musik?
3. Apa saja yang disediakan dari sekolah atau guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran musik?
4. Kesulitan apa yang kamu alami selama kegiatan pembelajaran di kelas musik?
5. Apa saja manfaat yang kamu dapatkan dari kegiatan pembelajaran musik?
6. Apa yang membuat kamu tertarik dari pembelajaran musik?
7. Prestasi apa yang pernah kamu raih dalam bidang musik ?
8. Dimana saja dan pada siapa saja kamu pernah menampilkan bakat bernyanyimu itu?

Agenda Catatan Lapangan

A. Agenda Pengamatan

No	Tanggal dan Waktu	Kegiatan / Latar
1	Senin, 19 Oktober 2015 Pukul 07.50 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pengamatan lingkungan sekolah, kondisi parasarana dan sarana sekolah sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran musik
2	Rabu, 21 Oktober 2015 Pukul 07.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati proses pembelajaran di kelas musik yang dilakukan oleh guru bersama siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaram musik
3	Senin, 26 Oktober 2015 Pukul 08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati proses pembelajaran di kelas D1- I
4	Kamis, 29 Oktober 2015 Pukul 08.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati proses pembelajaran di kelas musik bersama guru dengan siswa kelas D1- V dan D1-VI
5	Selasa, 03 November 2015 Pukul 07.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati profil sekolah, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di sekolah

Sumber : Peneliti, 2015

B. Agenda Wawancara

No	Tanggal dan Waktu	Informan	Hal yang di wawancara
1	Jum'at, 27 November 2015 Pukul 09.30- 10.30 WIB	Dra. Siti Khoiriyah selaku Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran kelas musik 2. Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran music 3. Pengarahan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran musik 4. Pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran musik
2	Senin, 07 Desember 2015 Pukul 09.30- 11.30 WIB	Jenadriyono. S.Pd Selaku guru musik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari kegiatan pembelajaran musik bagi siswa 2. Perencanaan kegiatan pembelajaran musik 3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik 4. Evaluasi kegiatan pembelajaran music
3	Kamis, 10 Desember 2015 Pukul 10.00- 11.00 WIB	Heidi selaku siswa kelas D1-XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran musik di kelas musik 2. Apa saja yang disediakan dari sekolah untuk mendukung pembelajaran musik 3. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran music 4. Prestasi yang pernah diraih dalam bidang musik

Sumber : Peneliti, 2015

C. Agenda Dokumentasi

No	Tanggal dan Waktu	Setting
1	Senin, 19 Oktober 2015 Pukul 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">Melakukan dokumentasi kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana proses pembelajaran. Seperti bangunan sekolah, lapangan sekolah, ruang kelas, ruang kelas musik, ruang guru, ruang kepala sekolah.
2	Rabu, 21 Oktober 2015 Pukul 07.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">Melakukan dokumentasi proses pembelajaran di kelas musik yang dilakukan oleh guru bersama siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran music
3	Senin, 26 Oktober 2015 Pukul 08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">Melakukan dokumentasi proses pembelajaran di kelas D1-I bersama guru dengan proses pembelajaran bersama siswa
4	Kamis, 29 Oktober 2015 Pukul 08.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">Melakukan dokumentasi proses pembelajaran di kelas musik bersama guru dengan siswa kelas D1- V dan D1-VI

Sumber: Peneliti, 2015

Tabel
Kode Data

No	Nama Data	Kode
1	Catatan Kuesioner Kepala Sekolah	CKKS
2	Catatan Wawancara Guru	CWG
3	Catatan Wawancara Siswa	CWS
4	Catatan Lapangan	CL
5	Catatan Dokumentasi	CD
6	Nomor	N
7	Paragraf	P
8	Kalimat	K
9	Lampiran	L

Daftar Informan

No	Nama	Satus	Kode
1	Dra. Siti Khoiriyah	Kepala Sekolah	KS
2	Jenadriyono, S.pd	Guru Musik	GM
3	Heidi	Siswa	S

Instrument Kuesioner Penelitian

Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Musik bagi Anak Tundaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta

Identitas Diri

Nama : Dra. Siti Khoiriyah

Jabatan : Kepala Sekolah SLB D-D1 YPAC Jakarta

No.	Pernyataan	SL	S	J	TP
1.	Mengadakan rapat persiapan penyusunan program kegiatan pembelajaran music	✓			
2.	Membuat tujuan program kegiatan pembelajaran musik (seperti tujuan jangka pendek, menengah, panjang)		✓		
3.	Merumuskan persiapan strategi program kegiatan pembelajaran musik untuk mencapai tujuan		✓		
4.	Menentukan jadwal program kegiatan pembelajaran musik (alokasi waktu, pengelolaan kelas)		✓		

5.	Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program kegiatan pembelajaran music	✓			
6.	Menetapkan standar/indikator keberhasilan program kegiatan pembelajaran musik untuk mencapai tujuan dan target			✓	
7.	Membuat keputusan hasil rapat persiapan penyusunan program kegiatan pembelajaran	✓			
8.	Mengevaluasi perencanaan program kegiatan pembelajaran music	✓			
9.	Membuat struktur koordinator yang akan terlibat bertanggung jawab dalam program kegiatan pembelajaran musik	✓			
10.	Melakukan pembagian tugas untuk pendidik/guru dalam program pembelajaran music	✓			
11.	Melakukan koordinasi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran musik	✓			
12.	Melakukan koordinasi dengan medis/terapis dalam menentukan kegiatan pembelajaran music		✓		

13.	Melakukan evaluasi struktur koordinator yang dibuat dalam program kegiatan pembelajaran music	✓			
14.	Menentukan kebijakan program kegiatan pembelajaran musik (seperti menentukan program kegiatan pembelajaran musik, struktur organisasi yang terlibat dalam program kegiatan pembelajaran musik)		✓		
15	Menjadwalkan rapat koordinasi rutin dalam menentukan program kegiatan pembelajaran music	✓			
16.	Memberikan bimbingan pada guru (pendidik) dalam menentukan program kegiatan pembelajaran music	✓			
17.	Melakukan supervisi dalam proses kegiatan pembelajaran musik	✓			
18.	Melakukan persiapan standar penilaian untuk program kegiatan pembelajaran musik (jenis, bentuk, kriteria penilaian)	✓			
19.	Melakukan monitoring proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik	✓			
20.	Melakukan evaluasi program kegiatan pembelajaran musik	✓			

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Nama : Jenadriyono, S.Pd

Jabatan : Guru Musik

Usia : 55 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil/Wawancara
1	Apa latar belakang diadakannya kegiatan pembelajaran musik di YPAC Jakarta?	Istilahnya saya masuk jadi guru disini musik terapi sudah ada. Saya juga penerus disini, saya masuk memang sudah ada musik terapi, tapi saya tahu, jadi sebenarnya dulu sudah diajarkan di ypac seluruh Indonesia musik terapi, yaitu musik sebagai media untuk terapi. kemudian dibuat buku oleh pak Andi dan pak Sudaryanto dari YPAC Solo dan YPAC Jakarta.
2	Apa tujuan diadakannya program kegiatan pembelajaran musik?	Tujuan pembelajaran musik terapi mencakup beberapa tujuan, seperti melatih konsentrasi, motorik kasar, motorik halus, koordinasi gerak, kebersamaan / Kerjasama dan melatih meningkat rasa kepercayaan diri, dengan kebersamaan dapat mendidik siswa untuk bertoleransi.
3	Strategi pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam mengajar?	Strategi pembelajarannya individual sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa.
4	Metode apa yang digunakan dalam	Metode drill, dengan mengulang-ulang

	mengajar di dalam kelas?	latihan dalam pembelajaran musik agar anak dapat stabil benar-bener mantap dalam pemahaman musiknya.
5	Apakah ada perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran musik?	Dalam perencanaan kegiatan musik terapi dibuat sesuai dengan kreativitas guru. Karena dimana pembelajaran musik terapi dibuat dengan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.
6	Apa yang bapak ajarkan dalam program kegiatan pembelajaran musik? Serta mengapa bapak mengajarkan kegiatan tersebut di kelas musik?	Anak-anak belajar melodi, irama, ritmis (ketukan yang berulang) dan banyak lagi lainnya yang dipelajari anak dalam musik terapi.
7	Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran musik?	Proses kegiatan musik terapi sesuai kreativitas guru musik dalam mengajar. Tidak ada langkah-langkah yang terencana dalam kegiatan musik terapi. Karena musik terapi menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa masing-masing
8	Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran musik? Jika ada, seperti apa evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran musik tersebut?	Ada, tapi sebenarnya sambil pelajaran berjalanpun ada, contohnya seperti dengan bersama-sama atau dengan sendiri-sendiri, dengan melihat konsentrasi siswa dengan bantuan guru.
9	Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kelas musik dan jelaskan kondisi yang ditemui pada peserta didik yang mengikuti kegiatan di kelas musik?	Ada 113 siswa yang mengikuti musik terapi, seluruh siswa SLB D-D1 YPAC Jakarta mengikuti kelas musik. Saya mengelompokkan ke dalam beberapa kelas karena kemampuannya hampir sama, misalnya kelas 1 dan kelas 2,

		seperti jumlah kelas 1 ada dua kelas, lima, tiga itu satu kelompok, semua bagian, dan kalo ga bagian mereka akan marah.
10	Adakah rincian jadwal kegiatan pembelajaran musik? Dan siapa yang membuat jadwal kegiatan musik tersebut?	Ada, yang membuat jadwal saya sendiri lalu saling berkoordinasi dengan guru lain serta kepala sekolah untuk menentukan jadwal musik. Di setiap kelas masing masing terdapat satu jadwal musik. Saya juga punya sendiri jadwal musik untuk semua kelas. Semua siswa juga memegang jadwal kelasnya masing-masing. Jadi masing-masing mempunyai jadwal musik. Dan yang buat jadwal saya sendiri tapi harus kompromi dengan guru - guru bidang studi agar tidak bentrok jamnya.
11	Dimana dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran musik?	Di atas di lantai dua, karena musik itu penuh suara, maka harus dipertimbangkan, agar tidak mengganggu konsentrasi yg lain dengan musik, dan yang penting di kasih ac, dan pintu ditutup semua, dan suara juga ga keluar kemana –mana. Jadi tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.
12	Adakah guru bantu selain bapak saat mengajar dalam kegiatan ini dalam kelas musik?	Guru bantu ya guru kelasnya masing-masing jika nanti ada yang harus perlu dipegangin, dan bantuan juga ada dari para pendamping siswa yang ada, bantuan dari para pedamping siswa bila ada hal yang benar-bener darurat yang tidak bisa diatasi oleh guru musik, dan guru kelas.

13	Apa saja kendala yang terjadi ketika proses kegiatan pembelajaran musik? Jika ada, bagaimana mengatasinya?	Untuk kendala biasanya terjadi pada anak kecil, seperti siswa TKLB dan siswa SDLB kelas 1 dan 2. Karena siswa seperti itu sulit untuk memfokuskan konsentrasinya. Misalnya ada anak autis di kelas tersebut, karena anak autis mempunyai dunia sendiri dengan tidak bisa diam ditempat jadi membuat siswa yang lainnya kurang berkonsentrasi dan mengganggu siswa lainnya dalam pembelajaran musik.
14	Apa saja aspek penunjang kegiatan pembelajaran musik yang disediakan oleh sekolah?	Berbagai alat-alat musik yang ada dikelas musik yang dapat menunjang kegiatan musik terapi. YPAC Jakarta salah satu SLB D yang paling lengkap peralatan musiknya dibanding SLB D lainnya.
15	Apakah bapak melakukan koordinasi dengan pihak medis / therapis dalam menentukan kegiatan pembelajaran musik yang tepat untuk peserta didik? Bagaimana caranya?	Kalo untuk sementara ini therapis ya untuk therapis aja, kalo untuk musik terapi belum ada koordinasi dengan therapis, karena mereka sendiri juga belum menguasai untuk musik terapi.
16	Apakah ada komunikasi atau koordinasi dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran musik?	Koordinasi tetap, tapi ga semuanya, dan kalo masalah musik terapi orang tua setuju dan senang sekali, malah orang tua mendorong untuk ikut musik terapi, apalagi yang musik prestasi, semua orang tua siswa menginginkan anaknya harus ikut di musik prestasi. Tapi tetap aja dalam musik prestasi tidak bisa semua anak, hanya anak-anak yang mempunyai bakat saja dalam musik.
17	Apa saja sarana dan prasarana yang	Sebetulnya sarana disediakan dengan kita

	<p>disediakan dalam kegiatan pembelajaran musik di kelas musik?</p>	<p>yang minta sendiri apa saja yang dibutuhkan kelas musik, karena kita lebih tau apa yang dibutuhkan dalam musik terapi, karena sekolah tidak mengerti apa saja yang dibutuhkan dalam musik terapi dan memang sudah lengkap seperti sekarang ga langsung ada, karena itu semua terjadi secara bertahap dan ada prosesnya.</p>
18	<p>Apakah ada partisipasi langsung kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran musik? Jika ada, seperti apa contohnya?</p>	<p>Ya partisipasi kepala sekolah sekali - sekali ada untuk mengunjungi kelas musik, misalnya mengantar tamu yang datang ke YPAC , untuk melihat pembelajaran musik terapi, dan melihat penampilan yang dipersembahkan dari siswa yang berprestasi dalam musik. Tamu yang datang seperti tamu dari luar negeri.</p>
19	<p>Apakah ada briefing (rapat persiapan) mengenai pembagian tugas yang diberikan kepala sekolah sebelum memulai pembelajaran di kelas musik?</p>	<p>Iya ada, ada rapat awal tahun dengan membuat rangkaian program tahunan sekolah untuk satu tahun kedepan. Rapat awal tahun dilaksanakan setelah kenaikan kelas. Ada juga rapat harian yang dilakukan setiap hari sebelum KBM berlangsung. Rapat briefing pada jam 07.00-07.30.</p>
20	<p>Bagaimana pembagian tugas atau kerja pada kegiatan pembelajaran musik?</p>	<p>Itu sesuai jadwal pelajaran yang tadi dibuat bareng-bareng bersama guru, kemudian dikoordinasikan dengan guru yang lain jadwal tugasnya.</p>
21	<p>Apa saja tugas-tugas yang dibagikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan</p>	<p>Mengarahkan guru-guru dan memberikan tugas ke masing-masing guru untuk</p>

	pembelajaran musik?	menjalankan tugasnya sesuai jadwal dan tanggung jawab kelasnya masing-masing. Jika ada Guru yang tidak hadir, maka kepala sekolah membagikan tugas ke guru yang lain untuk menggantikan guru yang tidak hadir.
22	Apakah ada bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran musik?	Ada yaitu diwaktu rapat briefing harian di setiap pagi, dan waktu kepala sekolah melakukan supervisi. Kalo bimbingan khusus dari kepala sekolah untuk guru musik mengenai pembelajaran musik terapi itu tidak ada, karena kan saya yang lebih tau tentang musik terapi.
23	Apakah kepala sekolah melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik? Jika iya, bagaimana melakukannya?	Ya kepala sekolah lihat-lihat proses kegiatan di kelas musik, kalo pelajaran umum kepala sekolah mungkin mengoreksi, tapi kalo pelajaran musik terapi kepala sekolah tidak banyak yang dikoreksi karena bukan bidangnya.
24	Apakah kepala sekolah melakukan penilaian terhadap program kegiatan pembelajaran musik?	Pasti melakukan penilaian, salah satunya tadi dengan supervisi dan juga dengan PKG (Penilaian Kegiatan Guru).
25	Apakah kepala sekolah menggunakan pengukuran baku/standar penilaian pada kegiatan pembelajaran musik?	Kalo penilaian untuk siswa tidak, karena dalam penilaian secara umum hanya guru kelas yang melakukannya. Musik terapi tidak dibuat standar penilaiannya, karena musik terapi hanya media untuk merangsang anak untuk semangat. Kalo penilaian untuk guru itu rahasia saya tidak tahu.
26	Apakah ada standar keberhasilan	Ada, Karena musik terapi hanya sebagai

	dalam mencapai tujuan program kegiatan pembelajaran musik? Jika ada, apa saja?	media untuk merangsang anak. Standar keberhasilan dilihat melalui konsentrasi dan perkembangan siswa ketika proses kegiatan musik terapi berlangsung. Keberhasilan dalam musik diperoleh dengan munculnya bakat yang ada pada siswa dalam bidang musik yang dapat dibanggakan. Bakat musik pada siswa terjadi melalui proses pembelajaran musik yang lumayan panjang tidak instan.
27	Apakah bapak tahu bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi dalam proses kegiatan pembelajaran musik?	Iya dengan melihat-lihat kelas musik. Tapi kalo pelajaran umum dikasih tahu kan, tapi kalo pelajaran saya otomatis kepala sekolah yang bertanya ke saya “ini gimana dan kenapa”.
28	Apakah ada struktur organisasi yang dibuat oleh kepala sekolah untuk menentukan siapa saja yang akan terlibat bertanggung jawab dalam program kegiatan pembelajaran musik?	Struktur ya paling organisasi biasa, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, bendahara, guru, ya yang umum aja begitu, kalo untuk kelas musik membuat koordinator yang terlibat dalam kegiatan kelas musik seperti guru kelas yang membantu proses kegiatan musik terapi..
29	Apakah kepala sekolah mengambil keputusan dengan membuat surat tugas dalam program pembelajaran musik?	Semua guru harus punya surat tugas karena nanti untuk pertanggung jawaban guru untuk apa yang ditugaskan.
30	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran musik?	Semua ga ada penghambat, karena itu sudah kewajiban kita menjadi guru, karena anak-anak yang dihadapi unik-unik jadi hal itu bukan suatu penghambat. karena kalo

		itu dibilang penghambat ya ga usah jadi guru untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti ini. Untuk faktor pendukung yaitu fasilitas yang disediakan sekolah dan juga pendukung dari orang tua siswa.
31.	Adakah prestasi yang pernah diraih oleh siswa dalam bidang musik?	Ada seperti siswa yang bernama Heidi kelas D1-XI. Banyak prestasi yang diraihnya, ia pernah mendapatkan juara 2 lomba menyanyi se-SLB DKI Jakarta, ia juga pernah diundang Bapak SBY untuk bernyanyi, dan setiap ada tamu dari luar ia juga menyambutnya dengan lagu yang ia nyanyikan banyak prestasi yang ia sudah raih. Pada awalnya Heidi tidak bisa apa-apa ketika masuk SLB D-D1 YPAC Jakarta, setelah lama kelamaan dilatih oleh saya, disitu terlihat adanya potensi bernyanyi pada dirinya. Akhirnya dengan pelatihan musik ini tersalurkanlah bakat ia, dan membuat ia lebih percaya diri depan orang lain. Selain Heidi ada juga intan dan carlos serta anak lainnya yang mempunyai bakat dalam bidang musik. Siswa yang berbakat dalam bidang musik, akan dilatih kemampuannya dalam kelas musik prestasi.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Nama : Heidi

Kelas : D1-XI SMALB YPAC Jakarta

No	Pertanyaan	Hasil/Wawancara
1.	Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama dikelas musik pada saat pembelajaran musik ?	Banyak hal, yaitu bernyanyi, bermain musik, bermain peran, dan bekerja sama dalam memainkan alat musik dengan teman-teman lainnya
2.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas musik	Pertama-tama sebelum belajar musik berdoa terlebih dahulu, lalu tanya kabar, latihan vokal, bermain alat musik, dan bernyanyi bersama,
3.	Apa saja yang disediakan dari sekolah atau guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran musik ?	Berbagai macam alat-alat musik yang tersedia di kelas musik.
4.	Kesulitan apa yang kamu alami selama kegiatan pembelajaran di kelas musik?	Kesulitannya hanya di awal saja ketika baru mengenal dan belajar musik di YPAC, tapi sekarang sudah tidak banyak lagi kesulitan dalam bermain musik. kesulitan juga kadang dirasakan ketika bekerja sama dalam menyanyi

		dan bermain musik dalam menyatukan keduanya.
5.	Apa saja manfaat yang kamu dapatkan dari kegiatan pembelajaran musik ?	Manfaatnya yang tadinya saya tidak bisa apa-apa, sekarang saya sudah bisa menyanyi dengan baik dan percaya diri depan orang lain, dan juga jadi mengerti tentang musik.
6.	Apa yang membuat kamu tertarik dari pembelajaran musik?	Bernyanyi, karena saya suka sekali bernyanyi
7.	Prestasi apa yang pernah kamu raih dalam bidang musik ?	Menyanyi solo festival lomba seni tingkat DKI Juara 2 tahun 2012, tahun 2013 juara 1 lomba menyanyi tingkat Jakarta selatan, baru aja tahun 2015 juara 1 festival seni tingkat DKI.
8.	Dimana saja dan pada siapa saja kamu pernah menampilkan bakat bernyanyimu itu ?	Di undang bapak presiden SBY untuk menyanyikan lagu, diundang untuk mengisi acara-acara, dan tampil bernyanyi ketiks ada tamu yang datang dari luar negeri ke YPAC.

TRIANGULASI DATA

ASPEK	INDIKATOR	WAWANCARA	KUESIONER	DOKUMENTASI	TEMUAN PENELITIAN
1. PERENCANAAN	1. Rapat perencanaan penyusunan program	Langkah awal dalam membuat perencanaan penyusunan program kegiatan, kepala sekolah bersama guru-guru mengadakan rapat perencanaan penyusunan program awal tahun pembelajaran untuk merencanakan kegiatan tahun pembelajaran yang baru. Rapat penyusunan program di lakukan setelah pembagian rapot setiap akhir semester. Rapat penyusunan program membahas Kinerja Kepala Sekolah, Prosedur dan Tata Kerja, Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, Program Jangka Panjang, Program Pengembangan Minat dan Bakat Siswa serta Hubungan Masyarakat dan Pembiayaan. Dalam studi dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya kepala sekolah dan guru mengadakan rapat penyusunan program. Hal itu juga sesuai dari hasil kuesioner	(CKKS, N01)	DOK. N02	Langkah awal dalam membuat perencanaan penyusunan program kegiatan, kepala sekolah bersama guru-guru mengadakan rapat perencanaan penyusunan program awal tahun pembelajaran untuk merencanakan kegiatan tahun pembelajaran yang baru. Pernyataan tersebut merupakan hasil studi wawancara yang terdiri dari guru dan hasil kuesioner kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan juga dengan studi dokumentasi. Rapat tahunan tersebut menyimpulkan bahwa adanya penyusunan program dalam menetapkan kegiatan pembelajaran musik. hal ini merupakan bagian dari sebuah perencanaan.

		dan dari studi wawancara memang benar yang di ungkapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran musik dengan mengadakan rapat program terlebih dahulu. Untuk itu, dalam hal ini, terbukti secara nyata bahwa terdapat sebuah perencanaan melalui rapat penyusunan program.			
	2. Tujuan	Tujuan dari dibentuknya kelas musik yaitu musik sebagai media untuk terapi dan juga untuk mengasah bakat siswa dalam bidang musik. Tujuan lainnya dari kegiatan pembelajaran musik adalah melatih motorik kasar, motorik halus, konsentrasi, koordinasi gerak, kerjasama, meningkatkan keberanian, dan melatih rasa kepercayaan diri, serta merangsang siswa untuk lebih senang dan semangat. Kegiatan pembelajaran musik diajarkan kepada siswa dari berbagai jenjang pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil kuesioner oleh kepala sekolah dan studi wawancara yang	(CKKS. N02)	-	Tujuan dari dibentuknya kelas musik yaitu musik sebagai media untuk terapi dan juga untuk mengasah bakat siswa dalam bidang musik. Tujuan lainnya dari kegiatan pembelajaran musik adalah melatih motorik kasar, motorik halus, konsentrasi, koordinasi gerak, kerjasama, meningkatkan keberanian, dan melatih rasa kepercayaan diri, serta merangsang siswa untuk lebih senang dan semangat. Kegiatan pembelajaran musik diajarkan kepada siswa dari berbagai jenjang pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil kuesioner oleh kepala sekolah dan studi wawancara yang diungkapkan oleh guru. Selain itu, guru tidak menuangkan penetapan tujuan tersebut yang dibentuk melalui tulisan, tidak ada bukti tertulis melalui studi dokumentasi atau observasi.

		diungkapkan oleh guru.			
3. Strategi	Strategi pembelajaran musik merupakan unsur yang penting dalam menentukan pembelajaran pada siswa. Strategi pembelajaran musik pada siswa dilakukan secara individual sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Walaupun siswa yang diajarkan kebanyakan adalah anak CP, tetapi guru tetap sabar, sungguh-sungguh dan ulet dalam mengajarkan musik, karena guru musik sendiri yakin bahwa pasti ada potensi yang dapat dikembangkan pada diri siswa. Yang dilakukan guru dalam mengajar musik cukup variatif misalnya salah satunya guru meminta siswa dengan bermain peran sesuai apa yang terkandung dalam isi lagu. Maka dari itu, siswa senang dan bersemangat ketika pembelajaran musik. Hal tersebut dinyatakan studi wawancara melalui guru dan hasil kuesioner dari kepala sekolah.	(CKKS, N03)	-	Strategi pembelajaran musik merupakan unsur yang penting dalam menentukan pembelajaran pada siswa. Strategi pembelajaran musik pada siswa dilakukan secara individual sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Yang dilakukan guru dalam mengajar musik cukup variatif misalnya salah satunya guru meminta siswa dengan bermain peran sesuai apa yang terkandung dalam isi lagu. Maka dari itu, siswa senang dan bersemangat ketika pembelajaran musik. Hal tersebut dinyatakan studi wawancara melalui guru. Selain itu, guru juga tidak menuangkan penetapan strategi tersebut yang dibentuk melalui tulisan, tidak ada bukti tertulis melalui studi dokumentasi atau observasi.	
4. Menentukan Jadwal	Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran musik adalah salah satu aspek lainnya yang	(CKKS, N04)	-	Dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran musik, kepala sekolah, guru musik, dan guru lainnya berdiskusi bersama dan saling	

		<p>dibuat dalam perencanaan. Menentukan jadwal di kelas musik bertujuan agar lebih mengefisiensi waktu dalam kegiatan pembelajaran musik. Jadwal musik dibuat pula agar waktunya tidak bentrok dengan jam pelajaran lainnya dan juga dapat lebih terstruktur dalam menggunakan waktu. Dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran musik, kepala sekolah, guru musik, dan guru lainnya berdiskusi bersama dan saling berkoordinasi satu sama lain dalam pembuatan jadwal. Jadwal musik dibuat dua, yang pertama jadwal musik khusus untuk guru musik, dan yang kedua jadwal pelajaran untuk kelas masing-masing dan untuk semua peserta didik.</p>			<p>berkoordinasi satu sama lain dalam pembuatan jadwal. Jadwal musik dibuat dua, yang pertama jadwal musik khusus untuk guru musik, dan yang kedua jadwal pelajaran untuk kelas masing-masing dan untuk semua peserta didik. Studi wawancara guru serta kepala sekolah menyatakan hal tersebut, dalam studi dokumentasi. Peneliti menemukan bukti tertulis dan disaat pelaksanaan pembelajaran musik juga dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat.</p>
	5. Sarana dan prasarana	<p>Sarana dan Prasarana ruangan kelas musik berada di lantai 2. Kelas musik dibuat menyesuaikan dengan kegiatan bermain musik ataupun bernyanyi yang pastinya mengeluarkan suara, itu sebabnya musik berada di lantai 2. Dari sekolah sendiri menyiapkan 1 buah meja guru, alat-alat musik yang beraneka ragam, 1 westafel untuk</p>	-	-	<p>Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk kelas musik sudah cukup lengkap dan layak pakai. Sarana yang disediakan sesuai dengan permintaan guru musik, karena guru musik yang lebih mengetahui apa saja sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran musik untuk sebagai faktor penunjang peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran musik. Dalam pengamatan lapangan peneliti menemukan bahwa dalam menentukan sarana untuk kelas musik hanya dilakukan oleh guru musik sendiri. Karena guru musik yang lebih</p>

		<p>mencuci tangan, 1 AC dan papan tulis. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk kelas musik sudah cukup lengkap dan layak pakai. Sarana yang disediakan sesuai dengan permintaan guru musik, karena guru musik yang lebih mengetahui apa saja sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran musik untuk sebagai faktor penunjang peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran musik. Dalam pengamatan lapangan peneliti menemukan bahwa dalam menentukan sarana untuk kelas musik hanya dilakukan oleh guru musik sendiri. Karena guru musik yang lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam kelas musik, sekolah hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran musik. Hal tersebut dibuktikan melalui studi wawancara guru dan kepala sekolah mengenai sarana kegiatan pembelajaran musik.</p>			<p>mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam kelas musik, sekolah hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran musik. Hal tersebut dibuktikan melalui studi wawancara guru dan kepala sekolah mengenai sarana kegiatan pembelajaran musik.</p>
2. PENGORGANISASIAN	1. Struktur Organisasi	Struktur organisasi termasuk salah satu aspek dalam pengorganisasian. Struktur yang dibuat yaitu struktur organisasi	(CKKS. N09)	DOK. N05	Struktur yang dibuat yaitu struktur organisasi secara umum yang bertanggung jawab pada SLB D-D1 YPAC Jakarta., seperti yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim ahli, tata

		<p>secara umum yang bertanggung jawab pada SLB D-D1 YPAC Jakarta, seperti yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim ahli, tata usaha, bendahara, dan guru yang masing-masing memegang tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga membuat struktur koordinator yang terlibat dalam kegiatan di kelas musik. Yang dapat membantu dalam mengkondisikan siswa dan memperhatikan siswa agar tidak bikin ricuh, yang dimana hal itu dapat merusak konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran musik. Namun dalam pengamatan lapangan peneliti menemukan bahwa struktur koordinator yang terlibat dalam kelas musik tidak dibuat secara tulisan, tapi hanya diperintahkan melalui lisan saja oleh kepala sekolah dengan menunjuk guru yang kelasnya sedang mengikuti kegiatan musik, yang nantinya guru kelas tersebut ikut terlibat membantu mengkondisikan siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran musik di kelas musik. Hal tersebut dibuktikan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan guru</p>			<p>usaha, bendahara, dan guru yang masing-masing memegang tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga membuat struktur koordinator yang terlibat dalam kegiatan di kelas musik. Namun dalam pengamatan lapangan peneliti menemukan bahwa struktur koordinator yang terlibat dalam kelas musik tidak dibuat secara tulisan, tapi hanya diperintahkan melalui lisan saja oleh kepala sekolah dengan menunjuk guru yang kelasnya sedang mengikuti kegiatan musik, yang nantinya guru kelas tersebut ikut terlibat membantu mengkondisikan siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran musik di kelas musik. Hal tersebut dibuktikan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan guru mengenai struktur yang dibuat untuk pembelajaran musik.</p>
--	--	--	--	--	---

		mengenai struktur yang dibuat untuk pembelajaran musik.			
	2. Pembagian Tugas	Adapun dalam mengelola pengorganisasian kegiatan pembelajaran musik setelah membuat struktur organisasi, selanjutnya melakukan pembagian tugas. Kepala sekolah memberikan tugas ke guru-guru melalui rapat briefing rutin setiap pagi. Untuk bahan pertanggungjawaban kepala sekolah memberikan surat tugas ke masing-masing guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jika ada Guru yang tidak hadir, maka kepala sekolah membagikan tugas ke guru yang lain untuk menggantikan guru yang tidak hadir untuk menjalankan tugasnya. Pembagian tugas ini sangat penting agar tugas-tugas yang dijalankan oleh masing-masing pihak lebih terarah sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing. Hal ini dinyatakan melalui studi wawancara guru dan studi dokumentasi.	-	-	Kepala sekolah memberikan tugas ke guru-guru melalui rapat briefing rutin setiap pagi. Untuk bahan pertanggungjawaban kepala sekolah memberikan surat tugas ke masing-masing guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jika ada Guru yang tidak hadir, maka kepala sekolah membagikan tugas ke guru yang lain untuk menggantikan guru yang tidak hadir untuk menjalankan tugasnya. Hal ini dibuktikan melalui studi wawancara guru yang disesuaikan dengan hasil kuesioner. Peneliti tidak menemukan bukti surat tugasnya. Namun disaat pelaksanaan pembagian tugasnya dibuktikan secara langsung tanggung jawab yang dilaksanakan guru-guru dan pihak lainnya dalam bekerja.
3. PENGA RAHAN	1. Bimbingan	Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam memberi bimbingan dan arahan adalah dengan mengadakan rapat	-	DOK. N06	Bimbingan dan arahan dilaksanakan dengan mengadakan rapat briefing harian. Dalam pengamatan lapangan peneliti melihat bahwa rapat briefing dilakukan oleh kepala sekolah

		briefing harian. Dalam pengamatan lapangan peneliti melihat bahwa rapat briefing dilakukan oleh kepala sekolah dengan semua guru setiap hari di saat pagi hari pukul 07.00-07.30 WIB. Rapat briefing dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui rapat briefing harian kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing guru. Termasuk didalamnya memberikan arahan dan bimbingan pada guru musik. Kepala sekolah selain memberikan bimbingan juga memberikan motivasi kepada guru-guru untuk dapat bekerja lebih baik lagi. Pernyataan ini tercantum melalui studi wawancara guru.			dengan semua guru setiap hari di saat pagi hari pukul 07.00-07.30 WIB. Rapat briefing dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM).. Melalui rapat briefing harian kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing guru. Hal ini dibuktikan melalui studi wawancara guru yang disesuaikan dengan hasil kuesioner. Serta dibuktikan pula dengan hasil studi dokumentasi.
	2. Supervisi	Pengarahan dilakukan kepala sekolah saat melakukan supervisi. Hal ini terlihat bahwa dengan keikutsertaannya langsung kepala sekolah berpartisipasi ke kelas musik ketika proses kegiatan pembelajaran musik berlangsung. Hal ini dinyatakan melalui studi wawancara guru	(CKKS. N17)	DOK. N17	Pengarahan dilakukan kepala sekolah saat melakukan supervisi. Hal ini terlihat bahwa dengan keikutsertaannya langsung kepala sekolah berpartisipasi ke kelas. Hal ini dibuktikan melalui studi wawancara guru dan studi dokumentasi. Bahwa adanya jadwal supervisi kepala sekolah

		dan sesuai dengan hasil kuesioner oleh kepala sekolah.			
4. PENGAWASAN	1. Standar Penilaian	Standar penilaian untuk siswa, dilakukan dengan melihat perkembangan dan kemajuan pada siswa. Dengan siswa sudah dapat berkonsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran musik berlangsung hal itu juga menjadi salah satu dalam penilaian guru serta kepala sekolah terhadap siswa. Standar Penilaian dibuat agar dapat menjadi tolak ukur bagi guru ataupun kepala sekolah dalam menilai siswa melalui kegiatan pembelajaran musik. Kepala sekolah juga membuat standar keberhasilan untuk guru-guru agar semuanya dapat mencapai target dalam tujuan yang sudah dibuat. Keberhasilan dilihat dengan munculnya bakat pada siswa yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah prestasi bagi diri siswa itu sendiri dan juga menjadi salah satu aset yang dibanggakan dari sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya kelas musik prestasi, dimana siswa yang mempunyai potensi dan kemampuan dalam bidang musik, mereka melakukan pembelajaran musik tambahan	(CKKS. N18)	-	Standar penilaian untuk siswa, dilakukan dengan melihat perkembangan dan kemajuan pada siswa. Kepala sekolah juga membuat standar keberhasilan untuk guru-guru agar semuanya dapat mencapai target dalam tujuan yang sudah dibuat. Keberhasilan dilihat dengan munculnya bakat pada siswa yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah prestasi bagi diri siswa itu sendiri dan juga menjadi salah satu aset yang dibanggakan dari sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya kelas musik prestasi, dimana siswa yang mempunyai potensi dan kemampuan dalam bidang musik, mereka melakukan pembelajaran musik tambahan di kelas musik prestasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa masing-masing. Hal ini dinyatakan melalui studi wawancara guru yang disesuaikan dengan hasil kuesioner.. Hal ini dibuktikan melalui studi dokumentasi. Bahwa adanya daftar peserta pilihan keterampilan pengembangan diri yang dibuat oleh kepala sekolah bersama guru-guru.

		di kelas musik prestasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa masing-masing..			
	2. Monitoring	kepala sekolah juga melakukan monitoring ke kelas musik dengan melihat-lihat sekaligus mengawasi proses kegiatan yang berlangsung di kelas musik. Nantinya proses penilaian dan monitoring yang sudah dilakukan menjadi bahan evaluasi untuk mengoreksi hal-hal yang kurang serta pula evaluasi yang dilakukan kepala sekolah menjadi patokan untuk membuat program kedepannya yang lebih baik.	(CKKS, N19)	-	Monitoring dilakukan dengan kepala sekolah ke kelas musik dengan melihat-lihat sekaligus mengawasi proses kegiatan yang berlangsung di kelas musik. Penilaian dan monitoring yang sudah dilakukan menjadi bahan evaluasi untuk mengoreksi hal-hal yang kurang dan memperbaikinya dengan membuat program yang lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan melalui studi wawancara guru yang disesuaikan dengan hasil kuesioner.

Dokumentasi Foto



**Gambar 1 Visi dan misi SLB D-D1 YPAC Jakarta
(CD, N01)**



**Gambar 2 Rapat program awal tahun
(CKKS, N01)**

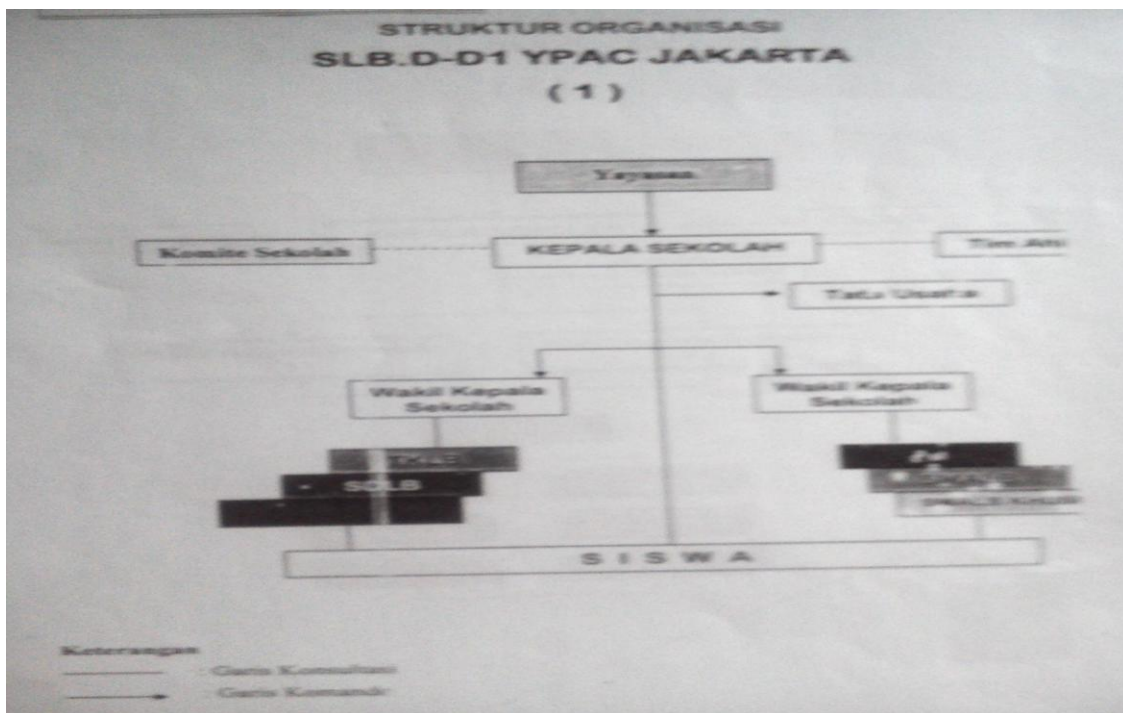
ty

JADWAL PELAJARAN KELAS D1-V									
SLB. D-D1 YPAC JAKARTA									
TAHUN PELAJARAN 2015-2016									
NO	WAKTU	HARI/MATA PELAJARAN							
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT			
1	07.30 - 08.00	UPACARA	MATEMATIKA ✓	IPS	SBK/MUSIK THERAPY	PJCR			
2	08.00 - 08.30	PKn ✓	MATEMATIKA	IPS	SBK/MUSIK THERAPY	PJCR			
3	08.30 - 09.00	PKn	MATEMATIKA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	ISTIRAHAT			
4	09.00 - 09.30	IPS ✓	BAHASA INDONESIA ✓	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	SBK/MUSIK THERAPY			
	09.30 - 10.00	ISTIRAHAT							
5	10.00 - 10.30	AGAMA ✓	BAHASA INDONESIA	PRAMUKA/AGAMA	IPA				
6	10.30 - 11.00	AGAMA	BAHASA INDONESIA	PRAMUKA/AGAMA	IPA				
7	11.00 - 11.30	AGAMA	IPA ✓	BDBG	PLBJ				
8	11.30 - 12.00		IPA	BDBG	PLBJ				

No	Minggu	Materi	Musik Terapi	Laboratorium	Perpustakaan	Senam Masal	Senam Kelompok	Pramuka	Agama Bersama	Keterangan
1	I		Senin (08.00 - 09.30)				✓	✓		
2	II			Selasa (11.00 - 12.00)		✓			✓	
3	III						✓	✓		
4	IV			Kamis (10.00 - 11.00)		✓			✓	
5	V						✓		✓	

Jakarta, 27 Juli 2015
 Guru Kelas
 Marielle Magdalena Tahapary, S.Ti

Gambar 3 Jadwal Pelajaran
(CKKS, N04)



**Gambar 5 Struktur Organisasi
(CKKS, N09)**



**Gambar 6 (CKKS, N15)
Rapat Briefing Harian**

JADWAL SUPERVISI
KEPALA SLB. D-D1 YPAC JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

NO	BULAN	TAHUN	MINGGU					KET
			I	II	III	V	V	
1	JULI	2015	Libur Semester	Libur Semester	Libur Ramadhan	Libur Idul Fitri	Awal Semester	
2	AGUSTU	2015	Pertemuan Program	TKLB	D1. I & D2. I	SMPLB. VII & VIII	-	
3	SEPTEMBER	2015	SMALB. X	D1. III - IV	D1. V & VI	D1- II A & II B	UTS	
4	OKTOBER	2015	UTS	SMPLB. D2-VIII A & B	D2. II - D2. III	SMALB. XI	SMALB. XII	
5	NOVEMBER	2015	TKLB	D1. I & D2. I	SBK/ Musik Terapi	SMPLB. VII & VIII	-	
6	DESEMBER	2015	Pengadaan Soal Persiapan Test	Ulangan Akhir SEMESTER I (UAS)	1. Pembagian Raport 2. Penyusunan Program 3. Pembentukan Panitia Ujian SDLB, SMALB	Libur Semester I Ganjil	Libur Semester I Ganjil	
7	JANUARI	2016	Awal Semester II	TT. Program	TT. Program	Pembinaan	Pembinaan	
8	FEBRUARI	2016	D1. III. IV	D1. II A & II B	D1. V & VI	D1. I & D2. I	-	
9	MARET	2016	SMALB. XI, XII	UTS Semester II	SMPLB. VII & VIII	SMPLB. D2-VII & VIII	SMALB. X	
10	APRIL	2016	D1. V-VI	Ujian SMALB D1 (US)	Ujian Praktik	Ujian Praktik	SBK/ Musik Terapi	
11	MEI	2016	TKLB	Ujian SDLB (US)	D2-II & D2-III	Pengadaan Soal Pelaksanaan Test	Ujian Kenaihan Kelas (UKK)	
12	JUNI	2016	Ulangan Kenaihan Kelas (UKK)	Libur Ramadhan	Pesantren Ramadhan	Pembagian Raport, Penyusunan Program	Libur Semester II Kenaihan Kelas	

Gambar 7 (CKKS, N17)
Jadwal Supervisi Kepala Sekolah

**DAFTAR PESERTA KELOMPOK KETERAMPILAN PILIHAN
PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI - TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016
SLB.D-D1 YPAC JAKARTA**

NO	KELOMPOK A	KELOMPOK B	KELOMPOK C	KELOMPOK D
1	Nayla Alifah Firmansyah	Bima Karunia	Heidi Khodijah Tohir Irwadi	Aquadiputro Abbyyu Mahdi
2	Tiara Hadijah Tuankotta	Harry Prasetyo	Maria Theresia La Nina G	Aqila Zahra Luthfika
3	Ken Jonathan	Rathi Mutiara Ismerina	Carlos Vidas Sarumaha	Raudha Rahma Sari
4	Samuel Benedictus S	Tegar Hermawan	Mustika Indrianingsih	Dhara Reksyani S
5	Rafael Abramovich	Renaldy Arie Saputra	Nada Fadilah Himawati	Devi Kurniasih
6	Radja Mohammad Taqi	Gabriella Charlotte	Immanuel P. Situmorang	Farida Sabrina
7	Mochamad Rifqi Zaeza	Intan Sunandar	Yohanita Dwiyani	Hendi Aprilyandi
8	Kenfallah Akbar M.	Muhammad Syarifudin	Angelina Halim	Nadia Yumna Hana Savitri
9	M. Yaasin	Affan Amru	Annisa Dwi Permatasari	Alvin Krismanto
10	Siti Rania Aqila Yasmin	Willie Winatra	Pandji Dwi Ananto	M. Zakhrofi Marshush
11	M. Azka Thariq Abdullah	Naufal Hikam	Bob Gozali	Indra Setiawan
12	Miracle Samuella Saragih	M. Athhar Malik Abdullah	Farid	Armand Karami Sugiri
13	Raimahdi Zhafran	Najwa Putri Larasati	Norma Wahyu Ningsih	Jeffrey Jap
14	Rahmawati	Indri Abigail	Nitidya	Robert
15	Ezra Andi Abiputra	Ferdian Zacky Putra	Nana Syafina	Boediono Sosrodjojo
16	Sean Oktarisman Wau	Matthew Alexander Chen	Vony Fitria	Leonardo Lionggala
17	Naufal Hisyam	Daffa Taqy Muhammad	Cica Marlisa	M. Rizal Fahlepi
18	Ghani Al Fayaz	Asy - Syaffa Nur Julia	Melanie Lestari	Merril Simanjuntak
19	Rizky Saputra	Ahmad Daffa Ramadhan	Michelle Kayo	Samuel A. Jamin
20	Rakesya Khalila	Hamidou Doucoure	Edson Suhadi	Ferry Christian
21	Odi Kusumo Putro	Kamal Syaqui	Erwin Judi Kristanto	Kiki Jonathan
22	Diva Kayla Putri	M. Eglansyah	Donny Yulianus	Mohamad Ais
23	Vanessa Milka P	Sabrina Theresa	Melisa Triana	Marcello Wisnu Arya Teja
24	Affiah Salamah	Annisa Rizka Sabrina	Anindya Chiptasami	Mutia Novita Sari
25	Nugrahani Yuenia W.	Adinda Nurul Lubita	Leiko Joni	Rahma Setianingrum
26	Raihan Akbar Chairudin	Rahmi Fitriyani	Subur Kurniadi	Andika Eka Pratama
27	Hannah Raisyah Mumtaz	Ahmad Kaffi Resyidi	Yunan Fanani	Amala Salita Putri
28			Ribka D.N.B. Siahaan	Indrayana
29				

Keterangan :

- Memasak : Taman Firdaus - Kls Karya Kelompok A
Teknologi Informatika : Ruang Guru + Laboratorium Kelompok B
Seni Rupa : Ruang TK Kelompok C
Seni Musik dan Suara : Aula + Ruang Seni Musik Kelompok D
- Jadwal kelompok berlaku untuk tiap 3 bulan.
Selanjutnya akan berganti A - B, B - C, C - D, D - A dan bergantian seterusnya.

Mengetahui,



Gambar 8 Daftar peserta keterampilan pilihan program pengembangan diri



Gambar 9 Penampilan menyanyi dan bermain angklung SLB D YPAC Jakarta (CWS, N08)



Gambar 10 Gedung SLB D YPAC Jakarta (CD, N01)

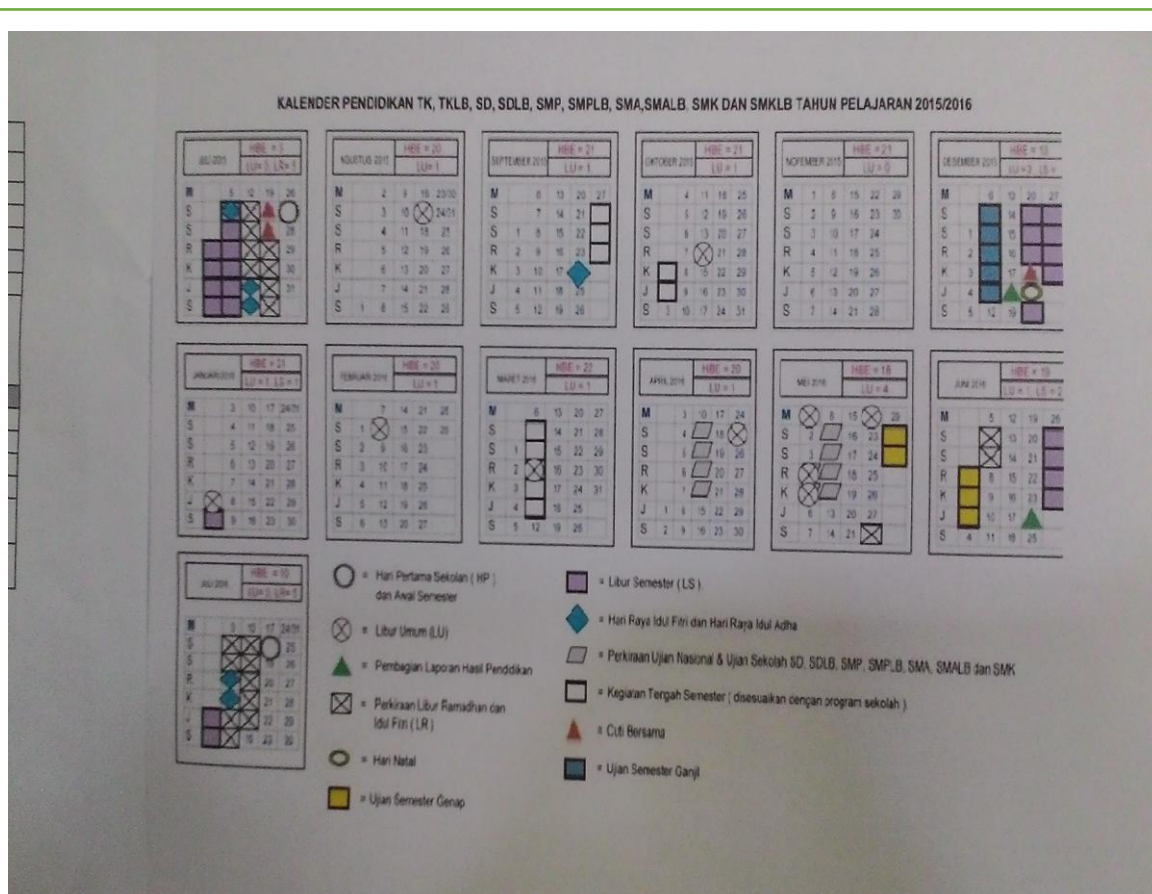
AGENDA SEKOLAH SLB. D-D1 YPAC JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016			
NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	HARI BELAJAR EFEKTIF
1.	27 Juli 2015	▪ Perkiraan Halal Bi Halal Keluarga besar YPAC ▪ Awal Semester I, Tahun Pelajaran 2015/2016	5
2.	12 Agustus 2015 14 Agustus 2015 17 Agustus 2015 3-31 Agustus 2015	▪ Halal Bi Halal Guru PLB DKI Jakarta (Siswa Libur) ▪ Peringatan Hari Pramuka ▪ Hari Kemerdekaan RI ke-70 ▪ KBM	20
3.	... September 2015 24 September 2015 ... Minggu ke-4 28-30 September 2015	▪ Sosialisasi tiap jenjang ▪ Libur Hari Raya Idul Adha 1436 H/2015M ▪ Pelantikan Mabigus ▪ UTS Semester Ganjil TP. 2015-2016	21
4.	1-2 Oktober 2015 14 Oktober 2015 28 Oktober 2015	▪ UTS Semester Ganjil TP. 2015-2016 ▪ Libur Tahun Baru Hijrah 1437 H/2015 M ▪ Upacara Peringatan Sumpah Pemuda	21
5.	2 - 30 November 2015 5 November 2015 30 Nov s.d. 4 Des 2015	▪ KBM ▪ Ulang Tahun YPAC Jakarta ke-61 ▪ Ujian Kenalkan Kelas (UKK)	21
6.	7 - 11 Desember 2015 17 Desember 2015 18 Desember 2015 19 - 2 Januari 2016	▪ Ulangan Akhir Semester (UAS) I/Ganjil TP 2015/2016 ▪ Sosialisasi bersama ▪ Pembagian Raport ▪ Pembentukan Panitia Ujian SDLB, SMALB ▪ Libur Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016	13
JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER GANJIL TP 2015/2016			101 hari (20 minggu, 2 hari)
7.	4 Januari 2016 ... Januari 2016 13 Januari 2016	▪ Masuk Sekolah Semester II TP. 2015/2016 ▪ Perayaan Natal ▪ Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW	20
8.	8 Februari 2016 1 s.d. 29 Februari 2016	▪ Libur tahun Baru Imlek 2567 ▪ KBM	20
9.	7 - 11 Maret 2016 25 Maret 2016 30 Maret 2016	▪ Ulangan Tengah Semester II TP 2015/2016 ▪ Libur Umum (wafat Isa Al Masih) ▪ Perayaan Paskah	22
10.	11-14 April 2016 21 April 2016	▪ Perkiraan Ujian US SMALB ▪ Upacara hari Kartini	20
11.	2 Mei 2016 4 Mei 2016 5 Mei 2016 30 Mei s.d. 3 Juni 2016	▪ Hari Pendidikan ▪ Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW ▪ Libur Kenalkan Isa Al Masih ▪ Ujian Kenalkan Kelas (UKK)	18
12.	6-7 Juni 2016 8 s.d. 15 Juni 2016 24 Juni 2016 27 Juni s.d. 2 Juli 2016	▪ Perkiraan libur awal Puasa ▪ Pesantren Ramadhan 1437 H/2015M ▪ Pembagian raport ▪ Libur Semester II TP. 2015/2016	15
13.	4 - 15 Juli 2016 18 Juli 2016	▪ Perkiraan Libur Ramadhan ▪ Masuk Awal Tahun Pelajaran 2016/2017	Langsung libur
JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER GENAP TP 2015-2016			115 hari (23 Minggu)

Catatan :

- Setiap bulan pada hari Senin minggu pertama ada pertemuan dengan pengurus YPAC Jakarta

Jakarta, 27 Juli 2015
Kepala SLB. D-D1 YPAC Jakarta
[Signature]
Dra. Siti Khoiriyah
NIP. 195512291982032005

Gambar 11 Agenda Sekolah SLB D YPAC Jakarta (CKKS, N01)



Gambar 12 Kalender Pendidikan SLB D YPAC Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (CKKS, N01)

[illegible]

Gambar 13 Standar Program Kerja Kepala Sekolah



**Gambar 14 Proses Kegiatan Pembelajaran musik di kelas musik
(CD, N02)**



**Gambar 15 Guru kelas membantu mengkondisikan siswa
(CWG, N11)**



Gambar 14 Pengajaran secara individual pada proses pembelajaran di kelas musik (CWG, N03)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gita Suci Kartini. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 21 April 1994, merupakan Anak ketiga dari pasangan (Alm) bapak Ichsan Syafri dan Ibu Setiati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 06 Pagi Pondok Kelapa Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 25 Jakarta timur dan lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke MAN 18 Jakarta timur dan lulus tahun 2012. Mengikuti PENMABA Mandiri UNJ pada tahun 2012 dan diterima di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman Organisasi di Kampus yaitu menjadi komisi Departemen Pendidikan di Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan (LLMJ). Serta pernah menjadi Komisi Departemen Pendidikan juga di Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FIP UNJ.

Prestasi yang pernah diraih yaitu peringkat terbaik pertama kelas XII IPS di SMA, mendapatkan piagam penghargaan siswa terbaik bidang studi Geografi, siswa terbaik bidang studi Ekonomi Akutansi, serta siswa terbaik 2 bidang studi Bahasa Inggris.